

**PERANAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM  
PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK  
ISLAM TERPADU SALSABILA AL-MUTHI'IN  
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Disusun Oleh :

**Ahmad Mushlih**

**NIM. 13430038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Mushlih

NIM : 13430038

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata ditemukan huri terbukti, plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Yang menyatakan,



Ahmad Mushlih



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Mushlih

Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada.

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

di Yogyakarta

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Mushlih

NIM : 13430038

Judul Skripsi : PERANAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM  
PEBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK  
ISLAM TERPADU SALSABILA AL-MUTHHI'IN  
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Pembimbing

Rohinah, S.Pd.I., M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UIINSK-BM-05/07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: B.0012/Un.02/DT/PP.00.9/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir berjudul:

**PERANAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SALSABILA  
AL-MUTHI'IN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Mushlih  
NIM : 13430038  
Telah dimunaqsyahkan pada: Senin, 31 Juli 2017  
Nilai Munaqsyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



**TIM MUNAQSYAH**

Ketua Sidang

Rohimul, S.Pd.L., M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004

Penguji I,

Dr. Hj. Emi Munastiwi, M.M  
NIP. 19570918 199303 2 002

Penguji II,

Dra. Nadlifah, M.Pd  
NIP. 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 09 AUG 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1 002



# MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*" (Ar-Ra'd: 11) <sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*, ( Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 251

# PERSEMBAHAN

Skripsi Ini penulis persembahkan untuk :

*Almamater tercinta*

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peranan sekolah islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A, Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Erni Munastiwi, M.M selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

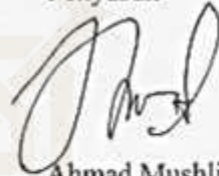
4. Ibu Rohinah, S.Pd.I., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Lailatu Rohmah, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah TK IT Salsabila Al-Muthi'in ,ibu Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD selaku guru kelas B2, ibu Siti Fatimah, S. Sos.I selaku guru pendamping kelas B2, ibu Siti Marfu'ah, S.Pd.I selaku guru kelas sentra kreativitas, Ibu Linasih Isnawati, S.Pd.I selaku karyawan, serta bapak dan ibu guru beserta dan karyawan di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Abdul Bari dan Ibu Danonah selaku orangtua tercinta yang senantiasa memberika do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga harapan bapak dan Ibu dapat terkabulkan.
9. Adik tercinta Ahmad Khusnin semoga bisa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
10. Sahabat dan teman-teman yang selalu membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Keluarga Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2013 yang senantiasa memberikan rasa kebersamaan, berbagi kebahagiaan dan berbagi ilmu kepada penulis

12. Keluarga Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penyusun



Ahmad Mushlih

NIM. 13430038



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

AHMAD MUSHLIH. *Peranan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini bermunculan melabeli dirinya dengan sekolah Islam terpadu baik berdiri pada jaringan sekolah Islam terpadu maupun di luar jaringan tersebut. Peranan sekolah Islam terpadu sudah dapat membentuk nilai-nilai religiusitas akan tetapi pembentukan nilai kemandirian juga perlu dibentuk secara optimal, sehingga ketika anak lulus dari lembaga pendidikan anak usia dini mampu mandiri dan siap untuk melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu pembentukan kemandirian sangatlah penting dibentuk sejak usia dini agar mampu membentengi diri dari perilaku menyimpang ketika anak beranjak dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini beserta dengan kegiatan pembentukannya, dan faktor kendala dan pendukung dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam terpadu Salsabila Al-Muthi'in.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in dengan fokus pada kemandirian emosional dan perilaku di kelas B2. Adapun pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah, guru, karyawan memiliki peranan dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku dengan membiasakan dan memberikan tauladan yang baik serta adanya dukungan dengan kurikulum yang merancang terbentuknya kemandirian anak tersebut, (2) kegiatan-kegiatan pembentukan kemandirian emosional dan perilaku, seperti kegiatan penyambutan dan pelepasan anak ketika datang dan pulang, berdoa bersama di halaman sekolah, kegiatan motorik, kegiatan imtaq, wudhu, sholat berjama'ah, makan siang bersama, kegiatan gosok gigi, makan siang bersama, dan tidur siang, dan (3) faktor kendala dalam pembentukan kemandirian ini yaitu tidak sinkronnya antara pembiasaan dan ketauladanan yang diberikan di sekolah dan ketika anak berada di rumah kemudian faktor pendukungnya meliputi manajemen waktu, kematangan usia, buku penghubung kegiatan anak setiap hari, kemampuan memahami ilmu agama anak, dan sarana dan prasarana

**Kata kunci:** Sekolah Islam Terpadu, Kemandirian, Anak Usia Dini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kajian Teori .....	14
<b>BAB II : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu Penelitian .....	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	43
<b>BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI.....</b>	<b>45</b>
A. Letak Geografis TK IT Salsabila Al-Muthi'in .....	45
B. Sejarah TK IT Salssabila Al-Muthi'in .....	46
C. Visi misi TK IT Salssabila Al-Muthi'in.....	49
D. Struktur Organisasi .....	50
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	52
F. Keadaan Siswa .....	57
G. Sarana dan Prasarana .....	59
H. Paparan Data .....	67
I. Temuan Peneliti .....	101

<b>BAB IV : PEMBAHASAN.....</b>	<b>117</b>
A. Peranan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini .....	117
B. Kegiatan-Kegiatan Pembentukan Kemandirian di TK IT Salsabila Al-Muthi'in .....	119
C. Faktor Kendala dan Pendukung Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di TK IT Salabila Al-Muthi'in .....	121
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru TK IT Salsabila Al-Muthi'in.....	53
Tabel 3.2 Data Guru Jenjang Pendidikan Lulusan S2 Bukan PAUD .....	53
Tabel 3.3 Data Guru Jenjang Pendidikan Lulusan S1 PAUD.....	54
Tabel 3.4 Data Guru Jenjang Pendidikan Dalam Proses S1 PAUD .....	54
Tabel 3.5 Data Guru Jenjang Pendidikan S1 Bukan PAUD .....	54
Tabel 3.6 Data Guru Jenjang Pendidikan Diploma Bukan PAUD .....	55
Tabel 3.7 Data Nama Karyawan TK IT Salsabila Al-Muthi'in .....	56
Tabel 3.8 Data Jenis Kelamin Anak Didik Tahun 2016/2017 .....	57
Tabel 3.9 Data Nama Siswa Kelas B2 .....	58
Tabel 3.10 Data Sarana dan Prasarana Kantor.....	60
Tabel 3.11 Data Sarana dan Prasarana UKS.....	61
Tabel 3.12 Data Buku Perpustakaan .....	62
Tabel 3.13 Data Kamar Mandi, Tempat Wudhu dan Gudang .....	62
Tabel 3.14 Data Sarana dan Prasarana <i>Outdoor</i> .....	63
Tabel 3.15 Data APE Balok TK IT Salsabila Al-Muthi'in.....	64
Tabel 3.16 Data Sarana dan Prasarana Kelas A1 dan A2 .....	65
Tabel 3.17 Data Sarana dan Prasarana Kelas B1, B2, dan B3 .....	66
Tabel 3.18 Kemandirian Perilaku .....	103
Tabel 3.19 Kemandirian Emosional.....	103



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi TK IT Salsabila Al-Muthi'in .....	51
Bagan 3.2 Daftar Nama Struktur Organisasi .....	52
Bagan 3.3 Kepala Sekolah Sebagai Guru .....	102
Bagan 3.4 Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengambil Keputusan .....	102
Bagan 3.5 Peran Kepala Sekolah Sebagai Evaluator .....	103
Bagan 3.6 Peran Karyawan .....	104
Bagan 3.7 Kegiatan Penyambutan dan Pelepasan.....	105
Bagan 3.8 Kegiatan Berdoa di Halaman Sekolah .....	106
Bagan 3.9 Kegiatan Motorik .....	107
Bagan 3.10 Kegiatan IMTAQ .....	107
Bagan 3.11 Kegiatan Wudhu Membentuk Kemandirian Perilaku.....	108
Bagan 3.12 Kegiatan Wudhu Membentuk Kemandirian Emosional .....	108
Bagan 3.13 Sholat Berjama'ah Membentuk Kemandirian Perilaku .....	109
Bagan 3.14 Sholat Berjama'ah Membentuk Kemandirian Emosional .....	110
Bagan 3.15 Kegiatan Makan Membentuk Kemandirian Perilaku .....	110
Bagan 3.16 Kegiatan Makan Membentuk Kemandirian Emosional.....	111
Bagan 3.17 Kegiatan Gosok Gigi Membentuk Kemandirian Perilaku .....	111
Bagan 3.18 Kegiatan Gosok Gigi Membentuk Kemandirian Emosional .....	112
Bagan 3.19 Kegiatan Tidur Siang Membentuk Kemandirian Emosional.....	113
Bagan 3.20 Kegiatan Tidur Siang Membentuk Kemandirian Perilaku.....	113





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Anak Kelas B2 Melepas Sepatu.....	67
Gambar 3.2 Anak Kelas B2 Merapikan Peralatan Main.....	68
Gambar 3.3 Kepala Sekolah Mengajar .....	70
Gambar 3.4 Indikator Mandiri dalam RPPH. ....	81
Gambar 3.5 Penyambutan Kedatangan Anak .....	83
Gambar 3.6 Doa Bersama .....	84
Gambar 3.7 Kegiatan Motorik .....	86
Gambar 3.8 Kegiatan IMTAQ .....	87
Gambar 3.9 Aktivitas Berwudhu .....	88
Gambar 3.10 Kegiatan Sholat Berjama'ah .....	89
Gambar 3.11 Kegiatan Makan Siang Bersama .....	91
Gambar 3.12 Meletakkan Alat Makan Setelah Digunakan .....	91
Gambar 3.13 Ketauladanan Saat Makan.....	92
Gambar 3.14 Kegiatan Gosok Gigi.....	93
Gambar 3.15 Aktivitas Tidur Siang.....	94
Gambar 3.16 Anak ke Kamar Mandi Sendiri .....	96
Gambar 3.17 Buku Penghubung Kegiatan Anak Setiap Hari.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Guru TK IT Salsabila Al-Muthi'in
Lampiran II	: Data APE Balok TK IT Salsabila Al-Muthi'in
Lampiran III	: Data Sarana dan Prasarana Kelas B1, B2 dan B3
Lampiran IV	: Kemandirian Perilaku
Lampiran V	: Kemandirian Emosional
Lampiran VI	: Pedoman Pengambilan Data
Lampiran VII	: Hasil Wawancara
Lampiran VIII	: Foto Dokumentasi
Lampiran IX	: Catatan Lapangan
Lampiran X	: Data Cek List Anak
Lampiran XI	: Lembar Cek List Observasi Kemandirian Perilaku Anak
Lampiran XII	: Lembar Cek List Observasi Kemandirian Emosional Anak
Lampiran XIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
Lampiran XIV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Lampiran XV	: Program Kerja
Lampiran XVI	: Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XVII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVIII	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran XIX	: Bukti Bimbingan
Lampiran XX	: Sertifikat Magang
Lampiran XXI	: Sertifikat KKN
Lampiran XXII	: Sertifikat ICT
Lampiran XXIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XXIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XXV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXVI	: Sertifikat Sospem
Lampiran XXVII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XXVIII	: Curriculum Vite

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemandirian merupakan aspek penting dalam pembentukan sebuah karakter atau watak pada diri manusia. Sikap mandiri pada seseorang akan memunculkan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawabnya. Mengenai pembahasan tentang sikap mandiri seseorang tidak terlepas dari perkembangan diri seseorang itu sendiri. Fadlillah dan Khorida dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa penyebab dan kasus dimana anak mengalami keterlambatan kemandirian, seperti anak terlalu dimanjakan dan membatasi aktivitas serta kreativitas anak.<sup>1</sup> Anak terlalu dimanja banyak contoh di dunia anak-anak seperti semua kebutuhan anak langsung dapat dituruti, ketika mandi dan berpakaian masih dimandiin dan dipakaikan pakaian, makan masih disuapin dan masih banyak lagi. Dalam kaitannya membatasi aktivitas dan kreativitas anak sering dijumpai ketika dalam bertingkah laku dan melakukan kegiatan seperti bermain air, tanah dan lain sebagainya

Pada era modern, sering dijumpai terjadinya fenomena-fenomena yang membutuhkan penanganan khusus yang disebabkan tidak adanya penanaman nilai kemandirian sejak usia dini, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku agresif, dan berbagai

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 120

penyimpangan yang sudah mengarahkan pada tindakan kriminal. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjut, kebiasaan yang kurang baik seperti, tidak betah belajar lama atau hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian.<sup>2</sup> Semua kejadian tersebut dikarenakan lemahnya penanaman kemandirian sejak dini dan lepasnya kontrol dari lingkungan sekitar peserta didik baik di lingkungan tempat tinggal ataupun sekolah. Sehingga lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini merupakan sebuah tugas pada sebuah lembaga pendidikan, dikarenakan pendidikan merupakan jalur utama dalam pembentukan karakter suatu bangsa yang maju dan bermartabat dikemudian hari. Dengan pendidikan maka anak tidak hanya dikenalkan dengan bidang akademisi akan tetapi tujuan pendidikan harus dapat merubah peserta didik agar lebih baik dan dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai tujuan pendidikan di Indonesia.

Dalam kajian keislaman terutama kemandirian anak sudah dianjurkan oleh Rasulullah Saw yang memerintahkan untuk memisahkan tempat tidur anak-anaknya.<sup>3</sup>

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

وَقَرِّبُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.189

<sup>3</sup> Syaikh Musthafa al- 'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 147

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka bila enggan mengerjakannya pada usia sepuluh tahun. Dan pisahkanlah di antara mereka pada tempat tidurnya.”

Menurut Syaikh Musthafa al-‘Adawy dalam bukunya fikih pendidikan anak, meenerangkan bahwa, apakah ucapan “dan pisahkan tempat tidur mereka” kembali ke ucapan “ketika berusia sepuluh tahun”, atukah kembali ke ucapan “ketika mereka berusia tujuh tahun”?, atukah ucapan “dan pisahkan tempat tidur mereka” merupakan perintah tersendiri yang tidak ada kaitannya dengan usia anak? Artinya, perintah pemisahan tempat tidur anak tidak terikat dengan batasan usia tertentu?. Menurut Syaikh Musthafa al-‘Adawy, semua pendapat tersebut ada benarnya, namun dalam pandangannya, pemisahan tempat tidur anak harus dilakukan ketika muncul kekhawatiran akan dampak negatif yang menimpa anak-anak.<sup>4</sup> Pemisahan tempat tidur ini merupakan sebuah contoh kajian Islam mengenai kemandirian, bahwasanya mampu untuk tidur sendiri pada ranah anak merupakan aktivitas yang perlu dibiasakan sejak usia dini agar anak terbiasa mandiri sejak dini dan salah satunya dengan tidur sendiri.

Kajian kemandirian dilakukan tidak hanya di Indonesia, di Padova Italy dalam jurnal penelitian *Developing Independent Learning in children aged 3-5* oleh Holly Anderson, Penny Coltman, *Faculty of Education, University of Cambridge, UK*. Dari penelitian tentang pengembangan kemandirian belajar untuk anak usia 3-5 tahun menghasilkan bahwa:

*“From a project exploring the development of independent learning in English Nursery and Reception classrooms. The*

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 148



*development of the range of abilities involved in becoming a self-regulating, independent learner are conceptualised in terms of research and theory relating to the development of 'metacognitive' abilities and dispositions. In the first year the project has explored the work of 16 teachers/educators working with children in the 3-5 age range”.*<sup>5</sup>

Dapat dijelaskan bahwa proyek penelitian yang dilakukan peneliti tersebut, peneliti menelusuri tentang pengembangan kemandirian belajar di tempat penitipan anak dan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pengembangan melibatkan kemampuan mengatur diri sendiri, pembelajar mandiri yang dikonsep berkaitan untuk pengembangan kemampuan metakognitif dan disposisi. Pada tahun pertama proyek telah dieksplorasi karya 16 guru/pendidik bekerja dengan anak dalam rentang usia 3-5. Pada kajian tahun pertama dari proyek peneliti telah mengklasifikasikan lebih dari 200 peristiwa yang masing-masing menunjukkan praktek pembelajaran anak usia dini atau kegiatan anak-anak tertentu dan dianalisis dalam kaitannya dengan karakteristik pedagogis/pembelajaran anak usia dini dan unsur-unsur kemandirian atau belajar mandiri yang hasilnya signifikan. Pada kesempatan kemandirian belajar telah memberikan kekayaan bukti kemampuan anak-anak dalam rentang usia 3-5 untuk mengatur kegiatan belajar mereka sendiri dari masing-masing empat bidang yaitu emosional, prososial, kognisi dan motivasi, seperti dapat mengontrol perhatian dan menahan gangguan, dapat menyelesaikan masalah sosial dengan teman sebaya, minta pertanyaan dan menyarankan jawaban, dan menemukan sumber sudah tanpa bantuan orang dewasa.

---

<sup>5</sup> Holly Anderson, Penny Coltman, *Developing Independent Learning in Children Aged 3-5*, Journal European Association for Research on Learning and Instruction, (obline), dalam ([https://www.educ.cam.ac.uk/research/projects/cindle/Padova\\_04.pdf](https://www.educ.cam.ac.uk/research/projects/cindle/Padova_04.pdf)) , diakses 13 Januari 2017.

Dalam dunia lembaga pendidikan terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya orang Islam, pendidikan di Indonesia banyak bermunculan model pendidikan berbasis Islam terpadu. Sekolah berbasis Islam terpadu ini banyak menjamur di berbagai wilayah di Indonesia, dari lembaga pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Dengan adanya sekolah Islam terpadu ini, sistem pembelajaran dipadukan antara sistem pembelajaran nasional dengan pembelajaran keislaman yang diinterkoneksi dengan landasan nilai-nilai keislaman.

Kemunculan sekolah ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakpuasan sebagian besar aktor gerakan Islam di Indonesia terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional. Adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan umum di sekolah telah menyebabkan lembaga pendidikan di Indonesia tidak mampu menciptakan lulusan yang berkepribadian utuh. Dikotomi ilmu akhirnya melembaga dalam bentuk dualisme sistem pendidikan nasional. Di satu sisi, ada sekolah-sekolah agama yang berada di bawah Kementerian Agama, mulai dari RA, MI, MTs, MA, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Di sisi lain, ada sekolah-sekolah umum yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi Umum (PTU).<sup>6</sup>

Dalam kajian yang dilakukan oleh Suyatno mengenai sekolah Islam terpadu (filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia)

---

<sup>6</sup> Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal al-Qalam volume 21 nomor 1 Juni 2015, Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2015 (online) dalam (<http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/viewFile/213/196>) diakses 24 Desember 2016.

menekankan bahwasanya sekolah Islam terpadu menekankan pada nilai-nilai moral keagamaan dan pendidikan modern yang *excellent* pada saat ini. Sekolah Islam terpadu juga memberikan corak baru mengenai reislami kelas menengah muslim Indonesia.<sup>7</sup> Selain itu, menurut Suyatno dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa preferensi orangtua dalam menyekolahkan putra putrinya di sekolah dasar Islam terpadu meliputi tiga faktor, yakni; faktor teologis, sosiologis, dan akademis. Faktor teologis merupakan alasan yang didasari atas pertimbangan agama. Orangtua menginginkan anak-anaknya memiliki *basic* pendidikan agama yang kuat. Faktor sosiologis berkaitan dengan meningkatnya citra sekolah Islam di Indonesia. Faktor akademis berkaitan dengan kemampuan sekolah dasar Islam terpadu dalam mencapai prestasi akademik tinggi bagi para siswa. Posisi guru sebagai seorang *murabby* (pemandu moral) menjadi daya dukung utama sekolah ini. Posisi guru sebagai *murabby* menjadikan relasi antara guru dan siswa tidak hanya sebatas hubungan formal di sekolah, melainkan seperti hubungan antara orangtua dan anak di rumah.<sup>8</sup> Hal ini menjadikan sekolah Islam terpadu menjadi hal penting sebagai rujukan orangtua dalam mensekolahkan anaknya terutama untuk membentuk pondasi anak sejak usia dini.

---

<sup>7</sup> Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, jurnal pendidikan islam, volume II nomor 2 desember 2013. (online) dalam ([https://www.researchgate.net/publication/271729532\\_Sekolah\\_Islam\\_Terpadu\\_Filsafat\\_Ideologi\\_dan\\_Tren\\_Baru\\_Pendidikan\\_Islam\\_di\\_Indonesia/fulltext/563ef00408aec6f17ddacb3b/271729532\\_Sekolah\\_Islam\\_Terpadu\\_Filsafat\\_Ideologi\\_dan\\_Tren\\_Baru\\_Pendidikan\\_Islam\\_di\\_Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/publication/271729532_Sekolah_Islam_Terpadu_Filsafat_Ideologi_dan_Tren_Baru_Pendidikan_Islam_di_Indonesia/fulltext/563ef00408aec6f17ddacb3b/271729532_Sekolah_Islam_Terpadu_Filsafat_Ideologi_dan_Tren_Baru_Pendidikan_Islam_di_Indonesia.pdf)), diakses 24 Desember 2016.

<sup>8</sup> Suyatno, *Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia*, *Analisa Journal Of Social Science And Religion* Volume 22 No. 01 June 2015. (online) dalam (<http://oaji.net/articles/2015/2111-1436160164.pdf>), diakses 24 Desember 2016.

Menurut Septia Agustina, Irwan Suntoro dan Yunisca Nurmalisa dalam jurnal Penelitiannya Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung) Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa, dan diambil sampel sebanyak 20% dari populasi yaitu 30 siswa dengan analisis data persentase. Hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus persentase maka hasil penelitian dikategorikan sangat berperan, sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peran yang sangat kuat dan signifikan antara peran sekolah Islam terpadu dalam pembentukan karakter religius.<sup>9</sup>

TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in dipilih sebagai lokasi penelitian selain sistem pembelajarannya berbasis Islam terpadu, sekolah ini merupakan sekolah yang berkembang pesat dari setiap tahunnya dengan dibuktikan bahwa setiap tahun penerimaan peserta didik selalu mengalami kenaikan melebihi kuota. Selain itu, sekolah ini secara struktural tidak tergabung dalam jaringan sekolah Islam terpadu seluruh Indonesia, sehingga dalam pengembangan mutu sistem sekolah Islam terpadu tentunya akan berbeda dengan sekolah-sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terutama berkaitan mengenai pengembangan nilai karakter

---

<sup>9</sup> Septia Agustina, Irwan Suntoro dan Yunisca Nurmalisa dalam jurnal Penelitiannya *Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus Di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Gedungmeneng Rajabasa Bandar Lmpung) Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tahun 2013, (online) dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=289029&val=7237&title=PERAN%20SEKOLAH%20ISLAM%20TERPADU%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20%20KARAKTER%20RELIGIUS%20SISWA%20%20\(Study%20kasus%20di%20SDIT%20Islam%20Terpadu%20Permata%20Bunda%20GedungMeneng%20%20Rajabasa%20Bandar%20Lmpung\)%20TP%202012/2013](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=289029&val=7237&title=PERAN%20SEKOLAH%20ISLAM%20TERPADU%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20%20KARAKTER%20RELIGIUS%20SISWA%20%20(Study%20kasus%20di%20SDIT%20Islam%20Terpadu%20Permata%20Bunda%20GedungMeneng%20%20Rajabasa%20Bandar%20Lmpung)%20TP%202012/2013)), diakses 24 Desember 2016.

didalamnya. Pemilihan tempat penelitian ini juga didasari dengan adanya program pembiasaan kegiatan IMTAQ yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Kegiatan IMTAQ ini dilakukan dengan metode bernyanyi sehingga anak dapat menghafal hadist-hadist dan doa sehari-hari menyenangkan sehingga menumbuhkan keaktifan anak dalam belajar dan menghafalnya. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran IMTAQ untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas B1 di PG-TK IT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta yang menyatakan bahwa metode menyanyi telah berhasil meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran IMTAQ dapat dilihat dari aktivitas fisik, intelektual, dan emosional anak serta adanya partisipasi anak dalam memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pembelajaran IMTAQ.<sup>10</sup> Dengan metode bernyanyi dalam penghafalan hadist-hadist dan doa sehari-hari di kegiatan IMTAQ merupakan daya tarik tersendiri sebagai sekolah berbasis Islam terpadu di luar jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) yang sudah ada.

Sekolah Islam terpadu memiliki nilai lebih sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kedua pendidikan agama dan pendidikan nasional. terutama dalam pembentukan karakter spiritual/religiusitas. Sehubungan dengan hal itu, peneliti akan meneliti bagaimana peranan sistem Islam Terpadu untuk membentuk kemandirian anak usia dini, dengan kajian pembentukan kemandirian seperti di sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-

---

<sup>10</sup> Nur'aini Ipmawati, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran IMTAQ Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas B1 Di PG-TK IT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017



Muthi'in sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dalam dua pembentukan kemandirian yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*).

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in ?
2. Apa kegiatan-kegiatan pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?
3. Apa faktor-faktor kendala dan pendukung dalam membentuk kemandirian anak di TK IT Salsabila Al-Muthi'in?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in.
- b. Mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in?

- c. Mengetahui kendala dan pendukung dalam membentuk kemandirian anak dengan sistem lembaga sekolah Islam terpadu di TK IT Salsabila Al-Muthi'in.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu kegunaan penelitian bersifat teoritis dan praktis.

### a. Bersifat teoritis

- 1) Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk lembaga pendidikan PAUD yang membentuk kemandirian anak usia dini melalui peran sistem sekolah Islam terpadu.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis yang berkaitan dengan dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan kemandirian pada jenjang pendidikan anak usia dini yang melalui sistem sekolah Islam terpadu.

### b. Bersifat praktis

- 1) Bagi guru di TK IT Salsabila Al-Muthi'in, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman keilmuan sekolah berbasis Islam terpadu, bahwasanya sekolah Islam terpadu merupakan gabungan dari sistem pendidikan nasional dan keislaman sehingga dalam pendidikan anak, nilai keislaman dapat ditanamkan sejak dini secara optimal dan dapat membentuk nilai karakter terutama karakter kemandirian bagi anak.

- 2) Bagi kepala sekolah TK IT Salsabila Al-Muthi'in, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bahan supervisi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan nilai karakter, terutama karakter kemandirian.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk memperkuat rancangan penelitian tentang nilai karakter kemandirian anak usia dini, peneliti meninjau beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti menemukan beberapa jurnal penelitian yang relevansi terhadap penelitian yang sudah terlaksana. Beberapa diantaranya yaitu:

*Pertama* jurnal yang ditulis oleh Veny Iswantiningtyas dan Itot Bian Rahardjo yang menghasilkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran sentra balok anak kelompok B berkembang secara mandiri dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan dengan pemberian tugas dan dapat mengerjakan tanpa bantuan guru maupun temannya.<sup>11</sup> Adapun perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu pada pembentukan kemandirian pada jurnal tersebut dilakukan di sentra balok sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kemandirian dan penelitian dilakukan dikelas atau kelompok B.

---

<sup>11</sup> Veny Iswantiningtyas dan Itot Bian Rahardjo, kemandirian Anak Usia Dini Studi Kasus di TK teladan Kecamatan kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 1 nomor 1 januari tahun 2015, (online) dalam (<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/seling/article/download/2299/1709>), diakses tanggal 17 Juni 2017.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Ariaah yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter kemandirian siswa di SDIT Al Khairiyah Bogor melalui implementasi *Islamic full day school*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kemandirian siswa melalui implementasi *Islamic full day school* di SDIT Al Khairiyah menunjukkan 40,2% siswa mandiri pada aspek emosional, 30,9% siswa mandiri pada aspek perilaku dan 57,8% siswa mandiri pada aspek nilai.<sup>12</sup> Adapun perbedaan dari kajian jurnal penelitian tersebut yaitu ranah usia berbeda, dalam penelitian jurnal melibatkan anak usia sekolah dasar sedangkan penelitian peneliti yaitu ranah anak usia dini. Sedangkan kesamaannya terletak pada kajian yaitu mengenai kemandirian.

*Ketiga*, Jurnal Penelitian Septia Agustina, Irwan Suntoro dan Yunisca Nurmalisa yaitu menghasilkan bahwa penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus persentase maka hasil penelitian dikategorikan sangat berperan, sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peran yang sangat kuat dan signifikan antara Peran Sekolah Islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa (Studi kasus di SDIT Permata Bunda Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung) TP 2012/2013.<sup>13</sup> Adapun perbedaannya terletak pada ranah sekolah dasar dan

---

<sup>12</sup> Ariaah, *Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School*, jurnal Didaktika Tauhidi ISSN 2442-4544 Volume 3 Nomor 2, Oktober 2015, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor 2015. (online) dalam ([http://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/425/pdf\\_1](http://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/425/pdf_1)), diakses 19 september 2016.

<sup>13</sup> Septia Agustina, Irwan Suntoro dan Yunisca Nurmalisa dalam jurnal *Penelitiannya Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus Di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Gedungmeneng Rajabasa Bandar Lmpung) Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tahun 2013, (online) dalam (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=289029&val=7237&title=PERAN%20SEKOLAH%20ISLAM%20TERPADU%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20KARAKTER%20>

yang dilakukan peneliti yaitu berada di ranah anak usia dini, selain itu kajiannya berbeda yaitu karakter religiusitas sedangkan peneliti mengambil ranah karakter kemandirian. Persamaan dari jurnal tersebut dan penelitian peneliti yaitu terletak pada sekolah Islam terpadu.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Rio Kurniawan yaitu penelitian ini melalui studi pada sistem pendidikan Islam terpadu di bawah jaringan sekolah Islam terpadu dengan hasil membentuk lembaga pendidikan Islam unggulan secara terpadu dalam bentuk Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMAIT), dan Perguruan Tinggi Islam Terpadu dapat mengembangkan Sistem Pendidikan di Indonesia Terutama dalam menyiapkan Generasi Rabbani dan Generasi Terdidik.<sup>14</sup> Perbedaan dengan kajian yang dilakukan penelitian peneliti yaitu terletak pada aspek yang diteliti yaitu tentang generasi rabbani dan terdidik dengan kajian aspek penelitian peneliti yaitu kemandirian. Sedangkan kesamaannya terletak pada ranah sekolah islam terpadu.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Sekolah Islam Terpadu**

#### **a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu**

---

[0RELIGIUS%20SISWA%20%20\(Study%20kasus%20di%20SDIT%20Islam%20Terpadu%20Per mata%20Bunda%20GedungMeneng%20%20Rajabasa%20Bandar%20Lmpung\)%20TP%202012/2013](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7969/11.pdf?sequence=1)), diakses 24 Desember 2016.

<sup>14</sup> Rio Kurniawan, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu Dalam Menyiapkan Generasi Rabbani Dan Generasi Terdidik*, Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, May 24th, 2016 ISBN:978-602-361-048-8 tahun 2016. (online) dalam (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7969/11.pdf?sequence=1>.), diakses 24 Desember 2016.

Sekolah Islam terpadu berasal dari tiga suku kata, yaitu “sekolah”, “Islam”, dan “terpadu”. Makna kata “sekolah” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>15</sup> Istilah kata dari “Islam” Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebuah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>16</sup> Sedangkan makna kata dari “terpadu” berasal dari kata dasar “padu” yang artinya padat, dan terpadu sendiri memiliki arti yaitu disatukan atau dilebur menjadi satu.<sup>17</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah Islam terpadu memiliki pengertian yaitu suatu lembaga pendidikan atau lembaga untuk belajar dan mengajar dan menyalurkan ilmu dengan dipadukan antara keilmuan umum atau nasional dengan keilmuan Islam, baik itu Al-Qur’an dan as sunnah yang di koneksikan kedalam keilmuan umum/nasional.

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur’an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam

---

<sup>15</sup> Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud: Balai Pustaka, Jakarta Tahun 1989), hlm. 796

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 340

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 635

terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan sejumlah pengertian di atas dapat ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara *integrative* nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid.<sup>18</sup>

Sekolah Islam terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif.<sup>19</sup> Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah Islam terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi. Jika melihat struktur kurikulumnya, sekolah Islam terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional. Sekolah Islam terpadu tidak

---

<sup>18</sup> JSIT Indonesia, *Makna Terpadu Pada SIT*, (online) dalam website Official JSIT Indonesia *empowering islamic schools* (<https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>), di akses 4 Januari 2017.

<sup>19</sup> Suyatno, *Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah....*



menolak mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional. Sekolah Islam terpadu menganggap bahwa dengan memberikan mata pelajaran-mata pelajaran umum maka dapat menjadi alat untuk membekali para lulusan dalam mengembangkan profesi masa depan anak didik baik sebagai seorang insinyur, ekonom, dokter, psikolog, dan profesi-profesi di bidang lain. Pendekatan sistem pendidikan modern yang diambil adalah dalam rangka mendukung penerapan kurikulum dan membedakannya dengan sistem pesantren. Kurikulum yang ditawarkan oleh pesantren dengan memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaan tradisional inilah yang pada akhirnya menjadi sasaran kritik karena kurikulum tersebut mencetak lulusan-lulusan yang tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman. Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum sekolah Islam terpadu.<sup>20</sup> Pada ranah pendidikan anak usia dini, penggabungan kurikulum nasional dan nilai keagamaan terlihat dari penggabungan dan pengembangan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak serta menyiapkan anak ke jenjang lebih lanjut.

Pada fokus penelitian yang sudah terlaksana terfokus kepada peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

anak usia dini di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yaitu kemandirian emosional dan perilaku, sehingga hasil penelitian anak menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah yang berbasis Islam terpadu terutama di TK IT Salsabila Al-Muthi'in.

#### **b. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu**

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik di antaranya:<sup>21</sup>

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- 4) Mengedepankan uswah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
- 5) Menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- 6) Melibatkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- 8) Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.

---

<sup>21</sup> Fatkhuroji, *Kebijakan Pembelajaran Terpadu, dalam meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam volume 6 nomor 2, oktober 2012. IAIN Walisongo Semarang,* (online) dalam

9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.

10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kesepuluh karakteristik tersebut menjadi acuan bagi sekolah Islam terpadu dan oleh pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan suatu gerakan da'wah berbasis pendidikan. Walaupun TK IT Salsabila Al-Muthi'in tidak mengikuti jaringan sekolah Islam terpadu, akan tetapi ukhuwah Islamiyah di sekolah Islam terpadu tetap dijunjung tinggi dan karakteristik dari jaringan sekolah Islam terpadu sudah dapat menjadi gambaran besar karakteristik sekolah Islam terpadu.

## 2. Kemandiriaan

### a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>22</sup> Menurut Fadlillah dan Khorida mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada

---

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta ..*hlm.185

orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>23</sup> Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Steinberg mengemukakan bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.<sup>24</sup>

Adapun bentuk-bentuk kemandirian yang dipergunakan sebagai kajian teori penelitian peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yaitu dengan menggunakan teori pembagian bentuk kemandirian dari Steinberg yang membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:<sup>25</sup>

1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti perubahan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtua.

2) Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian tingkah laku merupakan suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.

3) Kemandirian nilai (*value autonomy*)

---

<sup>23</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 40

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta ..* hlm 184

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 186

Kemandirian nilai merupakan kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Laurence Steinberg dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut,

*The types of autonomy psychologists have described autonomy in three ways. the first emotional autonomy, emotional autonomy that aspect of independence related to changes in the individual's close relationships, especially with parents. The second is behavioral autonomy, behavioral autonomy the capacity to make independent decisions and follow through on them, and the third is cognitive autonomy (sometimes called "value autonomy"), which involves having independent values, opinions, and beliefs.<sup>26</sup>*

Dari pendapat Laurence Steinberg tersebut bahwasanya ada tiga jenis kemandirian dalam dunia psikologi, yang meliputi kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian kognisi. kemandirian emosional yaitu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dengan individu, terutama dengan orangtua. Kemandirian perilaku, yaitu kapasitas untuk membuat keputusan independen dan menindak lanjutinya, dan kemandirian kognitif (kadang-kadang disebut "kemandirian nilai"), yang melibatkan memiliki nilai-nilai independen, pendapat, dan keyakinan.

Pada bab *Adolescent Development in Interpersonal Context* yang ditulis W. Andrew Collins And Laurence Steinberg sebagai berikut,

---

<sup>26</sup> Laurence Steinberg, *Adolescence*, (New York, Mc Graw-Hill Education, 2014), hlm. 238

*These writers identified three broad types of autonomy: emotional autonomy, which refers to the subjective feelings of independence, especially in relation to parents; behavioral autonomy, which refers to the capacity for independent decision making and self governance; and value autonomy, which refers to the development of an independent world view that is grounded in a set of overarching principles and beliefs. This subsection emphasizes research on emotional and behavioral autonomy. Research on the development of value autonomy in adolescence, generally discussed with reference to moral development, has been extensively reviewed elsewhere.<sup>27</sup>*

Selain penekanan dalam ketiga kemandirian emosional, perilaku, dan kognisi atau nilai. Penelitian pada pengembangan kemandirian nilai pada masa remaja, umumnya dibahas dengan mengacu pada perkembangan moral, bukan hanya remaja, akan tetapi jika membahar tentang kemandirian nilai pada ranah anak usia dini lebih kepada ranah moral. Jika dalam penelitian Laurence Steinberg menyamakan antara kemandirian kognisi dengan sebutan kemandirian nilai, kemandirian kognisi pada ranah anak usia dini lebih bersifat abstrak dan egosentris (ke akuannya masih tinggi), Sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan, membatasi pada ranah anak usia dini dengan mengambil kemandirian emosional dan kemandirian perilaku.

---

<sup>27</sup> William Damon Richard M. Lerner, *Child And Adolescent Development An Advanced Course*, (John Wiley & Sons, Inc, New Jersey, 2008), hlm. 562 (online) dalam ([http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45345181/Adolescent\\_Development\\_in\\_Interpersonal\\_20160504-32086-1q4xu34.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1484119392&Signature=7hk3NmgI7AD13Pfq9AQSiKb1t0Y%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DAdolescent\\_Development\\_in\\_Interpersonal.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45345181/Adolescent_Development_in_Interpersonal_20160504-32086-1q4xu34.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1484119392&Signature=7hk3NmgI7AD13Pfq9AQSiKb1t0Y%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DAdolescent_Development_in_Interpersonal.pdf)), diakses 6 Januari 2016.



Pengembangan kemandirian emosional, menurut Laurence Steinberg yaitu:

*The relationship between children and their parents changes repeatedly over the life cycle. Changes in the expressions of affection, the distribution of power, and patterns of verbal interaction, to give a few examples, are likely to occur whenever important transformations take place in the child's or parent's competencies, concerns, and social roles.*<sup>28</sup>

Dijelaskan bahwa hubungan antara anak dan orangtua mereka berubah berulang kali selama siklus hidup. Perubahan ekspresi kasih sayang, penyaluran keinginan (pemberian semangat), dan pola komunikasi/interaksi verbal, contoh yang mungkin dapat terjadi setiap kali terjadi perubahan yaitu kompetensi, kekhawatiran, dan peran sosial yang dialami anak dan orangtua.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>29</sup> Salovay dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Laurence Steinberg, *Adolescence*, (New York, Mc Graw-Hill Education, 2014), hlm. 238.

<sup>29</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terjemahan *working with emotional intelligence* oleh Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 512

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 513



Menurut Goleman dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo, Goleman menyatakan lima dasar kecakapan emosi dan sosial, yaitu:<sup>31</sup>

1) Kesadaran Diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan Diri

Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita memanggil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 514

### 5) Keterampilan Sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Dari pandangan Goleman di atas, peneliti menggunakannya sebagai indikator dalam pengambilan data tentang peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini yang mengacu dalam kemandirian emosional anak usia dini.

Adapun pengembangan kemandirian perilaku (*the development of behavioral autonomy*) menurut Laurence Steinberg yaitu:

*whereas the development of emotional autonomy is played out mainly in adolescents relationships with their parents, the development of behavioral autonomy- the ability to act independently- is seen both inside and outside the family, in relationships with peers as well as parents. Broadly speaking, behavioral autonomy refers to the capacity for independent decision making. Researchers who have studied behavioral autonomy have looked at changes in decisionmaking abilities and in susceptibility to the influence of other.*<sup>32</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan kemandirian emosional berkaitan terutama dalam hubungan remaja dengan orangtua mereka, pengembangan kemandirian perilaku kemampuan untuk bertindak dengan mandiri, terlihat baik di dalam

---

<sup>32</sup> Laurence Steinberg, *Adolescence...*, hlm. 243.

dan di luar keluarga, dalam hubungan dengan teman sebaya serta orangtua. Secara garis besar, kemandirian perilaku mengacu pada kemampuan untuk pengambilan keputusan dengan mandiri. Para peneliti yang telah mempelajari kemandirian perilaku telah melihat perubahan kemampuan proses pengambilan keputusan dan kerentanan terhadap pengaruh lainnya.

Berkaitan dengan kemandirian perilaku pada ranah anak, terutama dijenjang pendidikan anak usia dini dapat dicontohkan seperti anak mampu memakai baju sendiri, anak mampu menaruh sepatu pada tempatnya dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai indikator dalam pengambilan data kemandirian perilaku.<sup>33</sup> *Pertama*, membiasakan berperilaku baik yaitu meliputi Anak mampu mencium tangan orang yang lebih tua/guru, Anak mampu meletakkan sepatu, tas dan alat tulis pada tempatnya, anak mampu mengantri, anak mampu merapikan alat bermain setelah digunakan, anak mampu mengambil makan sendiri, dan makan sambil duduk. *Kedua*, melakukan kegiatan bersih diri yaitu meliputi anak mampu ke kamar mandi sendiri, anak mampu mengganti pakaian sendiri, anak mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan setelah makan, anak mampu

---

<sup>33</sup> Permendikbud Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

menggosok gigi sendiri. *Ketiga*, menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu meliputi anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu membersihkan area bermain, anak mampu melepas sepatu/sandal saat masuk kelas, dan anak mampu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya

## **b. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kemandirian**

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.<sup>34</sup>

### **1) Faktor dari dalam**

#### **a) Kematangan usia dan jenis kelamin**

Kematangan usia dan jenis kelamin, anak semakin tua usianya cenderung semakin mandiri, dan ada kecenderungan anak laki-laki lebih mandiri daripada anak perempuan. Selain itu, kemampuan intelegensi yang dimiliki anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

#### **b) Pemahaman agama (keimanan)**

Chabib Thoha menjelaskan bahwa anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama, mereka cenderung untuk memiliki sifat mandiri yang kuat.

### **2) Faktor dari luar**

---

<sup>34</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

a) Faktor kebudayaan

Muser mengatakan bahwa faktor kemandirian dipengaruhi oleh kebudayaan. Masyarakat yang banyak dan kompleks tuntutan hidupnya akan cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian.

b) Pengaruh keluarga terhadap anak

Adapun pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak adalah meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak, bahkan sampai kepada cara hidup orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak. Menurut Candeless, dalam praktik pemeliharaan anak, sikap orangtua yang selalu melindungi anak, terutama ibu akan menunjukkan perilaku anak yang kurang mandiri dan lebih banyak tergantung kepada ibu atau orang dewasa lainnya. Sedangkan Stagner mengemukakan apabila latihan mandiri itu dikembangkan orangtua sejak awal, maka perilaku mandiri akan berkembang lebih awal.

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.<sup>35</sup> Anak usia dini merupakan usia yang

---

<sup>35</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm 6

memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>36</sup> Sedangkan *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY) membuat klasifikasi rentang usia dini (*early childhood*), yaitu sejak lahir sampai usia delapan tahun.<sup>37</sup> Dalam rentang usia tersebut sering dinamai dengan usia emas atau *golden age* yang hanya datang sekali dan tidak dapat terulang kembali dan sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Berdasarkan penelitian Keith Osborn, Burton L. White, dan Banyamin S. Bloom mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dalam perkembangan anak perlu adanya stimulasi yang tepat pada anak karena kehidupan pada masa anak usia dini dengan berbagai pengaruh yang diberikan akan dapat

---

<sup>36</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.2

<sup>37</sup> Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm.78

<sup>38</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain ...* hlm.3

membantunya menjadi manusia yang berkualitas dan tercapainya semua perkembangan anak dengan baik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini menjadi beberapa tahapan, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Masa bayi, usia lahir 0-12 bulan.
- 2) Masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun.
- 3) Masa pra sekolah usia 3-6 tahun.
- 4) Masa kelas awal SD usia 6-8 tahun.

Usia-usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, secara rinci karakteristik anak usia dini sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya.

Beberapa karakteristik anak usia bayi yaitu pertama, mempelajari kemampuan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan, kedua, kemampuan keterampilan menggunakan panca indra, ketiga, mempelajari komunikasi sosial.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.7

<sup>40</sup> Hibana, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm.32



## 2) Usia 2-3 tahun

Adapun karakteristik anak usia 2-3 tahun yaitu, pertama, anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Kedua, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Ketiga, anak mulai belajar mengembangkan emosi.

## 3) Usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain, pertama, berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Kedua, perkembangan bahasa semakin baik. Ketiga, perkembangan kognisi sangat pesat dengan ditandai rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Keempat, bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersamaan.

## 4) Usia 7-8 tahun

Adapun karakteristik anak usia 7-8 tahun yaitu, Pertama, perkembangan kognisi anak masih sangat pesat. Kedua, perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtua. Ketiga, anak mulai menyukai permainan sosial. Keempat, perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Peranan sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in sebagai berikut:

###### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan untuk ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan mengajar, kepala sekolah dapat membiasakan anak bersikap mandiri dan dapat menjadi *figure* yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fasilitas serta kegiatan penunjang perkembangan anak. Peran kepala sekolah TK IT Salsabila Al-Muthi'in yang lain yaitu sebagai evaluator. Kegiatan kepala sekolah sebagai evaluator yaitu untuk mengevaluasi perkembangan anak dan menilai kinerja guru sehingga dalam perkembangan anak terutama kemandirian anak dapat tercapai secara optimal.

###### b. Peran Guru

Peran guru dalam pembentukan kemandirian di TK IT Salsabila Al-Muthi'in memiliki peranan yang paling banyak dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku. Akan tetapi guru lebih banyak menggunakan metode ketauladanan dan

pembiasaan setiap hari untuk terbentuknya kemandirian emosional dan perilaku anak.

c. Peran Karyawan

Peran Karyawan di TK IT Salsabila Al-Muthi'in dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku sebatas mengingatkan pada anak dan memberikan informasi kepada guru kelas agar dapat ditindak lanjuti. Selain itu, kewajiban semua warga sekolah terutama karyawan juga memiliki kewajiban memberikan contoh yang baik pada anak didik terutama dalam hal kemandirian.

d. Kurikulum

Dengan adanya aspek penilaian disetiap kegiatan yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian anak setiap hari maka kemampuan anak dalam hal kemandirian selalu terpantau perkembangannya. Kegiatan pembelajaran tetap pada pembentukan kemandirian anak dengan melalui kegiatan belajar mengajar.

**2. Kegiatan-kegiatan pembentukan kemandirian anak usia dini**

Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kemandirian terutama kemandirian emosional dan perilaku yaitu penyambutan dan pelepasan anak ketika datang dan pulang, berdoa bersama di halaman sekolah, kegiatan motorik, kegiatan imtaq, wudhu, sholat berjama'ah, makan siang bersama, kegiatan gosok gigi, makan siang bersama, dan tidur siang. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk peranan sekolah

dalam membiasakan dan memberikan teladan yang baik pada anak terutama dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak.

**3. Faktor kendala dan pendukung dalam pembentukan kemandirian anak diantaranya yaitu :**

a. Faktor kendala

Faktor kendala dalam pembentukan kemandirian di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yaitu tidak sinkronnya pembiasaan dan ketauladanan yang diberikan di sekolah dengan di rumah. Hal ini membuat anak terhambat untuk memiliki sikap mandiri.

b. Faktor pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung di sekolah yang dapat mempercepat terbentuknya kemandirian emosional dan perilaku anak yaitu meliputi manajemen waktu, kematangan usia, buku penghubung kegiatan anak setiap hari, kemampuan memahami ilmu agama anak, dan sarana dan prasarana.

**B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian tentang peran sekolah islam terpadu pembentukan kemandirian anak usia dini di TK IT Salsabila Al-Muthi'in, terdapat saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi guru dan orangtua harus selalu sinergi dalam membiasakan dan memberikan contoh dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak usia dini.

2. Diharapkan dapat menjadi referensi sekolah-sekolah Islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini.
3. Bagi sekolah TK maupun RA, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembentukan kemandirian anak usia dini.
4. Bagi orangtua wali murid, dapat menjadi bahan pertimbangan mensekolahkan anaknya di sekolah Islam terpadu untuk memberikan pondasi agama pada anak dan juga pembentukan karakter terutama kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- 'Adawy, Syaikh Musthafa. 2011. *Fikih Pendidikan Anak*,. Jakarta: Qisthi Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crain, Wiliam. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*, Terjemaahan *Theories of Development concepts and appllications* oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. terjemahan *working with emotional intelegence* oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia.
- Hibana dan Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnipal.2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup.

Permendikbud Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pusat Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Balai Pustaka Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ipmawati, Nur'aini. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran IMTAQ Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas B1 Di PG-TK IT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2017.

Ariah, *Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School*, jurnal Didaktika Tauhidi ISSN 2442-4544 Volume 3 Nomor 2, Oktober 2015, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor 2015. (online) dalam ([http://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/425/pdf\\_1](http://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/425/pdf_1)), diakses 19 september 2016.

Fatkuroji, *Kebijakan Pembelajaran Terpadu, dalam meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam volume 6 nomor 2, oktober 2012. IAIN Walisongo Semarang*, (online) dalam (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiT4YDA7ovRAhXEgI8KHUbrA6oQFg>)



[gfMAA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D299073%26val%3D5943%26title%3DKebijakan%2520Pembelajaran%2520Terpadu%2520dalam%2520Meningkatkan%2520Minat%2520Konsumen%2520Pendidikan&usg=AFQjCNECPgiwiPYciRXkU9YageEIQ4HgSA&sig2=\\_7bc6eWnh7YYPDTZ3gz1BQ](http://www.portalgaruda.org/farticle.php?Farticle%3D299073%26val%3D5943%26title%3DKebijakan%2520Pembelajaran%2520Terpadu%2520dalam%2520Meningkatkan%2520Minat%2520Konsumen%2520Pendidikan&usg=AFQjCNECPgiwiPYciRXkU9YageEIQ4HgSA&sig2=_7bc6eWnh7YYPDTZ3gz1BQ)), diakses 23 Desember 2016.

Holly Anderson, Penny Coltman, Developing Independent Learning in Children Aged 3-5, Journal European Association for Research on Learning and Instruction, (obline), dalam ([https://www.educ.cam.ac.uk/research/projects/cindle/Padova\\_04.pdf](https://www.educ.cam.ac.uk/research/projects/cindle/Padova_04.pdf)), diakses 13 Januari 2017.

Iswantiningtyas, Veny dan Itot Bian Rahardjo, kemandirian Anak Usia Dini Studi Kasus di TK teladan Kecamatan kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 1 nomor 1 januari tahun 2015, (online) dalam (<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/seling/article/download/2299/1709>), diakses tanggal 17 Juni 2017

JSIT Indonesia, *Makna Terpadu Pada SIT*, (online) dalam website Official JSIT Indonesia *empowering islamic schools* (<https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>), di akses 4 Januari 2017

Rio Kurniawan, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu Dalam Menyiapkan Generasi Rabbani Dan Generasi Terdidik*, Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, May 24th, 2016 ISBN:978-602-361-048-8 tahun 2016. (online) dalam (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7969/11.pdf?sequence=1>), diakses 24 Desember 2016.

Septia Agustina, Irwan Suntoro dan Yunisca Nurmalisa dalam jurnal Penelitiannya *Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus Di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Gedungmeneng Rajabasa Bandar Lampung) Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Tahun 2013, (online) dalam  
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=289029&val=7237&title=PERAN%20SEKOLAH%20ISLAM%20TERPADU%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20%20KARAKTER%20RELIGIUS%20SISWA%20%20\(Study%20kasus%20di%20SDIT%20Islam%20Terpadu%20Permata%20Bunda%20GedungMeneng%20%20Rajabasa%20Bandar%20Lmpung\)%20TP%202012/2013](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=289029&val=7237&title=PERAN%20SEKOLAH%20ISLAM%20TERPADU%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20%20KARAKTER%20RELIGIUS%20SISWA%20%20(Study%20kasus%20di%20SDIT%20Islam%20Terpadu%20Permata%20Bunda%20GedungMeneng%20%20Rajabasa%20Bandar%20Lmpung)%20TP%202012/2013), diakses 24 Desember 2016.

Suyatno, *Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia*, *Analisa Journal Of Social Science And Religion* Volume 22 No. 01 June 2015. (online) dalam <http://oaji.net/articles/2015/2111-1436160164.pdf>, diakses 24 Desember 2016.

Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, *Jurnal al-Qalam* volume 21 nomor 1 Juni 2015, Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2015 (online) dalam <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/viewFile/213/196> diakses 24 Desember 2016.

Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, *jurnal pendidikan islam*, volume II nomor 2 desember 2013. (online) dalam [https://www.researchgate.net/publication/271729532\\_Sekolah\\_Islam\\_Terpadu\\_Filsafat\\_Ideologi\\_dan\\_Tren\\_Baru\\_Pendidikan\\_Islam\\_di\\_Indonesia/full\\_text/563ef00408aec6f17ddacb3b/271729532\\_Sekolah\\_Islam\\_Terpadu\\_Filsafat\\_Ideologi\\_dan\\_Tren\\_Baru\\_Pendidikan\\_Islam\\_di\\_Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/publication/271729532_Sekolah_Islam_Terpadu_Filsafat_Ideologi_dan_Tren_Baru_Pendidikan_Islam_di_Indonesia/full_text/563ef00408aec6f17ddacb3b/271729532_Sekolah_Islam_Terpadu_Filsafat_Ideologi_dan_Tren_Baru_Pendidikan_Islam_di_Indonesia.pdf), diakses 24 Desember 2016.

Lampiran I


















Tabel 3.1 Data Guru TK IT Salsabila Al-Muthi'n





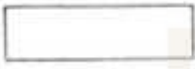













No	Nama	Jabatan	Pendidikan/ Th/Jurusan	TMT	Lama Mengajar	Pangkat/ Sertifikasi	Kegiatan Penunjang
1	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1 UIN/2004/B. Arab	1 Juli 2006	10 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Seminar kurikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
2	Sugiyanti, A.Ma.	Wali kelas PG	D2 PGSIT LUKMAN ALHAKIM/ 2012	1 Juli 2013	3 Tahun	GTY	Seminar kurikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
3	Nureni Widowati	Guru Kelas PG	S1/UAD/PG PAUD	1 Juli 2016		GTY	Seminar kurikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
4	Anggun Rahmawati , S.Pd.I	Guru Kelas PG	S1 UIN/ 2013/ PGMI	1 Juli 2013	3 Tahun	GTY	Seminar kurikulum 2013, workshop pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran
5	Dwi Rahmawati Ardan, A.Ma.Pus	Wali Kelas A1	D2 UT/2012/ Perpus	1 Juli 2011	5 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Pengurus IGTKI- PGRI, Seminar kurikulum 2013
6	Tri Sudarsini, S. Sos.I, S.Pd. AUD	Guru Kelas A1	S1 UIN/ 2002/ Dakwah dan S1 UT/2017/PG PAUD	1 Mei 2004	12 Tahun	GTY/ Sertifikasi	Seminar membangun komunikasi yang efektif dan empatik pada anak, pengurus IGTKI PGRI, Seminar kurikulum 2013
7	Tina Tri Cahyani,S. Pd.I, S.Pd. AUD	Wali Kelas A2	S1 UCY/ 2008/PAI dan S1 UT/2017/ PG PAUD	1 Juli 2005	11 Tahun	GTY/ Sertifikasi	Seminar kurikulum 2013,
8	Siti Nurjanah, A.Md	Guru kelas A 2	D3 Politeknik/ 2014/ Akuntansi	1 Juli 2016		GTY	Seminar kurikulum 2013
9	Istiqomah Rahmawati , S.S,M.Ag	Wali kelas B1	S2 UIN/2004/ Bahasa Arab	1 Juli 2008	8 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Pengurus IGTKI- PGRI, Seminar Kreasi Mntase, Kolase, Mozaik.
















10	Sussanti, S.Pd. AUD	Guru Kelas B 1	S1 UT/ 2011/ PAUD	1 Juli 2011	5 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Seminar kurikulum 2013
11	Siti Fatimah, S. Sos.I	Wali Kelas B 2	S1 UIN/ 2006/ Dakwah	1 Juli 2010	6 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Pelatihan guru professional 2010, seminar parenting 2010
12	Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD	Guru kelas B 2	S1 UT/ 2011/PAUD	1 Juli 2005	11 Tahun	GTY/ Sertifikasi	Diklat PAUD, Tekhnik Mendongeng.
13	Siti Marfu'ah, S.Pd.I	Wali kelas B 3	S1 UMY/ 2008/ PAI	1 Juli 2009	7 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Seminar pendekatan pembelajaran sentra
14	Ninik Fauziah, S.Pd.AUD	Guru kelas B 3	S1 UT/PAUD	1 Juli 2014	2 Tahun	GTY/ Belum Sertifikasi	Seminar kurikulum 2013

Lampiran II

Tabel 3.16 Data APE Balok TK IT Salsabila Al-Muthi'in

No	Bentuk	Nama Balok	Jumlah
1.		Balok susun ½ lingkaran	90
2.		Balok susun kubah	16
3.		Balok susun 6 cm	1
4.		Balok susun kubah ukuran 8 cm	7
5.		Segitiga	32
6.		Persegi panjang	119
7.		Kubus	81
8.		Prisma	49
9.		Prisma	34
10.		Setengah lingkaran	36
11.		Balok susun L	48
12.		Tabung	44
13.		Balok susun keprik	7
14.		Balok susun 1/3 lingkaran	17
15.		Balok susun gapura	16
16.		Tabung	54
17.		Balok susun ½ lingkaran	24

18.		Persegi panjang	77
19.		Persegi panjang	11
20.		Kubah	22
21.		Persegi	56
22.		Persegi panjang	77
23.		Persegi panjang	101
24.		Balok susun moncong	40
25.		$\frac{1}{4}$ lingkaran	104
26.		Tabung	57
27.		Tabung kecil	48
28.		Setengah lingkaran diameter 6cm	81
29.		Setengah lingkaran diameter 7cm	7
30.		Setengah lingkaran diameter 9cm	3
31.		Persegi 3x3cm	12
32.		Kubah 3D besar	30
33.		Kubah 3D kecil	26
34.		Segitiga 3D 3x3cm	96
35.		Miniatur perempuan	19

36.		Miniatur laki-laki	27
37.		Kubah	33
38.		Pohon cemara besar	3
39.		Pohon beringin besar	4
40.		Pohon pinus	2
41.		Pohon cemara besar	19
42.		Pohon cemara sedang	23
43.		Pohon cemara kecil	7
44.		Pohon beringin kecil	5
45.		Pohon waru	17
46.		Rumput	17
47.		Badak	9
48.		Badak bercula 1	7
49.		Kambing	4
50.		Kuda	6



51.		Burung	6
52.		Itik	2
53.		Ikan	4
54.		Pesawat	11
55.		Mobil	8
56.		Bus	15
57.		Kura-kura	5
58.		Tank	3
59.		Kubah	31

*Lampiran III*

**Tabel 3.17 Data Sarana dan Prasarana Kelas B1, B2 dan B3**

No	Sarana dan Prasarana Kelas	Data kelas				Ket
		Ruang Balok	B1	B2	B3	
		Jumlah				
1	Luas kelas	6,5 x 4	6,5 x 4	6,5 x 4	6,5 x 4	
2	Loker	1	24	24	24	
3	Meja	6	4	4	6	
4	Kursi	3	20	20	15	
5	Busa, bantal	-	Busa 5 (2besar 3 kecil) bantal -	Busa 4 (3besar 1kecil) bantal -20	Busa 4 (3besar 1kecil) bantal -	
6	Buku keg.ank	-	1 buku tulis, 1 buku gambar, 4 buku erlannga untuk setiap anak	1 buku tulis, 1 buku gambar, 4 buku erlannga untuk setiap anak	Buku tulis, buku gambar, buku menebalkan kalimat, berbahasa, berhitung, agamaku, lembar kreativitas	
7	Tempat minum	-	Rak dan jumbo	Rak dan jumbo	Rak dan jumbo	
8	Gelas	-	20	20	20	
9	Kipas angin	1	2	2	2	
10	Wastafel	-	-	-	-	1 di teras
11	Tv	-	-	-	-	
12	Ape kelas	59 macam balok + 10 keranjang	3 macam lego	2 macam lego dan 1 pasaran alat masak	4 macam lego	
13	Alat peraga	Angklung : 39	-	-	-	
14	Lemari loker	1	-	-	-	
15	Kamar mandi	1	-	-	-	
16	Lemari pakaian	1	-	-	-	
17	Lampu	2	2	2	2	
18	Jam dinding	1	1	1	1	
19	Tempat sampah	-	1	1	1	
20	Sapu	-	1	1	1	
21	Perlengkapan sentra		Sentra imtaq ditambah buku-buke keagamaan, Miniature	Sentra bermain peran ditambah almari berisi alat	Sentra persiapan ditambahi buku bacaan dan alat tulis.	

			tempat ibadah : Gereja 4 Masjid 2 Wihara 2 Pure 2	sehari-hari dirumah seperti handphone, alat masak, Panggung boneka : 1 Boneka bayi : 2 dan lain sebagainya.		
--	--	--	---	---	--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lampiran IV*

Tabel 3.18 Kemandirian Perilaku

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi	Kegiatan yang dilakukan guru
Kemandirian Anak Usia Dini Kelas B2	Kemandirian Perilaku	Membiasakan berperilaku baik	1. Anak mampu mencium tangan orang yang lebih tua/guru	Pembiasaan dan ketauladanan
			2. Anak mampu meletakkan sepatu,tas dan alat tulis pada tempatnya	Pembiasaan dan ketauladanan
			3. Anak mampu mengantri	Pembiasaan
			4. Anak mampu merapikan alat bermain setelah digunakan	Pembiasaan
			5. Anak mampu mengambil makan sendiri	Pembiasaan dan ketauladanan
			6. Anak mampu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya	Pembiasaan
		Melakukan kegiatan bersih diri	1. Anak mampu ke kamar mandi sendiri	Pembiasaan
			2. Anak mampu mengganti pakaian sendiri	Pembiasaan dan ketauladanan
			3. Anak mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan setelah makan	Pembiasaan
			4. Anak mampu menggosok gigi sendiri	Pembiasaan
		Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	1. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	Pembiasaan
			2. Anak mampu membersihkan area bermain	Pembiasaan, diberi pengertian, diarahkan
			3. Anak mampu melepas sepatu/sandal saat masuk kelas	Pembiasaan

Lampiran V

Tabel 3.19 Kemandirian Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi	Kegiatan yang dilakukan guru
Kemandirian anak usia dini kelas B2	Keandirian emosional	Kesadaran diri	1. Anak mampu memahami konsep sebab-akibat	Pembiasaan dengan praktik langsung
			2. Anak mampu mengambil keputusan sendiri yang dianggap baik	Pembiasaan
			3. Anak mampu percaya diri dengan kegiatan yang dipilih	Pembiasaan dan motivasi
			4. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya	Quis
		Pengaturan diri	1. Anak mampu menahan diri dari keinginan sesaat	Reward
			2. Apakah anak mampu pulih kembali dari rasa terpuruk/tekanan emosi	Pendekatan
		Motivasi	1. Anak mampu memiliki keyakinan untuk menggerakkan dirinya untuk mencapai tujuan	Reward
			2. Anak mampu bertahan menghadapi kegagalan	pembiasaan
		Empati	1. Anak mampu merasakan apa yang dirasakan temannya	Kegiatan kelompok
			2. Anak mampu memahami	Kegiatan kelompok

			pendapat temannya	
			3. Anak mampu menumbuhkan rasa saling percaya dan menyelaraskan diri dengan oranglain	Kegiatan kelompok
		Keterampilan sosial	1. Anak mampu berinteraksi dengan lancar	Pembiasaan dan kegiatan kelompok
			2. Anak mampu mengatur emosi dengan baik ketika berhadapan dengan oranglain dan cermat menghadapi situasi lingkungan sosial	Pembiasaan dan kegiatan kelompok
			3. Anak mampu mempengaruhi temannya	Pembiasaan dan kegiatan kelompok
			4. Anak mampu berdiskusi untuk menyelesaikan masalah	Kegiatan KBM
			5. Anak mampu bekerja dalam kelompok	Pembiasaan dan kegiatan kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara	Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana peran sekolah islam terpadu dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in ?	Peran Sekolah Islam Terpadu	Memadukan secara <i>integrative</i> nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah TK IT Salsabila Al-Muthi'in memadukan antara kurikulum nasional dengan ajaran islam?</li> <li>2. Apakah dalam bangunan kurikulum ada perpaduan antara kurikulum dinas dan nilai agama?</li> <li>3. Apakah ada prinsip-prinsip tertentu dalam pembuatan kurikulum?</li> <li>4. Apakah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran di gabung antara nilai agama dan pendidikan nasional?</li> <li>5. Apakah SOP kegiatan harian di TK IT Salsabila Al-Muthi'in memadukan nilai agama dan pendidikan nasional?</li> </ol>	Proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen perencanaan pembelajaran, dokumen kegiatan
			Pendekatan pembelajaran yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pendekatan yang dilakukan guru ke anak menggunakan pendekatan bersifat kekeluargaan?</li> <li>2. Bagaimana membentuk anak agar mandiri terutama mandiri secara emosional dan perilaku dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan?</li> </ol>	Proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas	Foto
			Penyelenggaraan memadukan keterlibatan lingkungan belajar anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mengoptimalkan kerjasama sekolah dengan orang tua mengenai anak?</li> <li>2. Apakah lingkungan belajar di sekitar sekolah mendukung dalam pembentukan kemandirian emosional maupun perilaku?</li> <li>3. Adakah kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar?</li> </ol>	Kegiatan <i>parenting</i>	Buku penghubung/dokumen
		Pelaksanaan manajemen sekolah	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tindakan perencanaan awal sekolah untuk tercapainya kemandirian emosional dan perilaku?</li> <li>2. Mengenai perencanaan dalam pembelajaran atau RPPH ada indikator yang dicapai apakah indikator mandiri sudah dari kelas A atau tidak?</li> </ol>		Dokumen, foto



			Pengorganisasian	1. Apakah pengorganisasian pembagian tugas dalam pembelajaran dan kegiatan jika tidak dibagi secara tepat pengeorganisasian secara bergantian atau sesuai bidang masing-masing?		Dokumen
			Kepemimpinan	1. Sebagai pemimpin ibu sebagai kepala sekolah apakah menilai RPPH atau RKT dan merancang dalam tercapainya tujuan?	Lingkungan di sekolah	Dokumen
			Pengawasan	1. Dalam pengawasan ibu sebagai pemimpin, apasaja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi dalam penanaman kemandirian emosional dan perilaku? 2. Pengawasan dalam RPPH dan pencapaiannya ibu melakukan evaluasi tidak pada setiap bulannya? 3. Kalau evaluasi ibu lakukan beberapa bulan sekali?	Lingkungan sekolah	Foto, dokumen
		Sumber Daya Manusia	Guru	1. Apakah guru di TK IT Salsabila Al-Muthi'in lulusan D IV atau S1 PGTK/PGPAUD yang sudah terakreditasi? 2. Apasaja yang dilakukan guru untuk membentuk kemandirian emosional dan perilaku anak? 3. Apakah guru juga memberikan penguatan tentang berperilaku mandiri sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadits pada pembelajaran atau kegiatan lainnya? 4. Bagaimana sikap guru dalam membentuk anak untuk sadar diri, pengaturan diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial? 5. Apakah guru ekstra disini sesuai dengan bidangnya?	Lingkungan sekolah	Dokumen, foto
		Institusi/ sekolah	Kepala sekolah	1. Apasaja peran kepala sekolah dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak? 2. Jadwal ibu dalam mengajar di kelas A atau hanya menggantikan guru lain? 3. Bagaimana kepala sekolah memberikan kontribusi dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak?	Lingkungan sekolah	Dokumen, foto

				4. Apakah kepala sekolah selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal kemandirian emosional dan perilaku anak?		
			Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kurikulum di TK IT Salsabila Al-Muthi'in dalam membantu kemandirian emosional dan perilaku?</li> <li>2. Bagaimana merancang kurikulum untuk membantu tercapainya kemandirian emosional dan perilaku anak?</li> </ol>		Dokumen, foto
			Sarpras	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sarana dan prasarana mendukung untuk terbentuknya kemandirian emosional dan perilaku?</li> <li>2. Apakah yang dilakukan guru ketika sarana dan prasarana kurang memadai?</li> </ol>	Lingkungan sekolah	Dokumen, foto
			Kegiatan-kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kegiatan apasaja yang ada di sekolah atau dari program kerja yang dapat membentuk kemandirian perilaku anak dan emosional anak?</li> <li>2. Kegiatan di sekolah selain berdoa di depan, kegiatan motorik, imtaq, sholat dhuha, pembelajaran, makan siang, sholat dhuhur, tidur siang, sholat asar, selain itu kegiatan apa saja yang bisa menumbuhkan kemandirian si anak?</li> </ol>	Lingkungan sekolah	Dokumen, foto
			Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu sebagai karyawan peran ibu untuk membantu membentuk kemandirian emosional dan perilaku anak?</li> </ol>	Lingkungan sekolah	Dokumen, foto
			Guru sentra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam membentuk kemandirian emosional dan perilaku anak?</li> </ol>	Lingkungan sekolah	Dokumen, foto
		Kemandirian Anak Usia Dini	1. Kemandirian emosional			
			Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak didik sudah mampu mengetahui sebab akibat dari perilakunya ?</li> <li>2. Dengan cara apa guru menanamkan konsep sebab akibat kepada anak?</li> <li>3. Apakah anak mampu mengambil keputusan sendiri yang dianggapnya baik?</li> <li>4. Apakah anak memiliki kemampuan diri yang kuat ketika anak memutuskan jalan pikirannya?</li> <li>5. Apakah anak percaya diri dalam melakukan kegiatan yang dipilihnya?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen

			<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak?</li> <li>7. Apasaja yang dilakukan guru agar anak berani menyuarakan pandangannya?</li> <li>8. Bagaimana guru membantu anak yang sedang sedih dan mempengaruhi kinerjanya?</li> <li>9. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam membantu mengeluarkan kekuatan-kekuatan atau potensi yang ada dalam diri anak?</li> <li>10. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kesadaran diri pada anak?</li> <li>11. Dengan cara bagaimana guru menumbuhkan kesadaran diri anak?</li> <li>12. Dengan cara bagaimana sekolah merancang guna menumbuhkan kesadaran diri anak?</li> </ol>		
		Pengaturan diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak mampu menahan keinginan sesaat demi kebaikan anak dalam pelaksanaan tugasnya?</li> <li>2. Bagaimana guru memberikan stimulasi kemampuan menahan diri pada anak?</li> <li>3. Apakah anak mampu pulih kembali dari rasa terpuruk/tekanan emosi (sedih atau marah)?</li> <li>4. Apasaja yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana agar anak pulih kembali dari tekanan emosi?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak memiliki keyakinan untuk menggerakkan dirinya mencapai tujuan/menyelesaikan pekerjaannya?</li> <li>2. Apakah anak mampu bertahan menghadapi kegagalan?</li> <li>3. Menurut ibu apakah anak memiliki dorongan untuk lebih dari temannya?</li> <li>4. Apasaja yang dilakukan guru ketika anak didik tidak ingin mengikuti pembelajaran?</li> <li>5. Kegiatan apasaja yang dapat memberikan motivasi pada diri anak dalam melakukan setiap tindakan?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen
		Empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak mampu merasakan apa yang dirasakan temannya?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto. Dokumen

				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah anak mampu memahami pandangan temannya?</li> <li>3. Apakah anak mampu menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang?</li> <li>4. Kegiatan apasaja yang dilakukan guru untuk menstimulasi agar anak mampu memahami perasaan teman-temannya?</li> <li>5. Bagaimana peran guru membentuk empati pada diri anak?</li> <li>6. Kegiatan apasaja yang dilakukan menjadikan anak dapat menerima dan memahami pendapat temannya?</li> </ol>		
			Keterampilan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak mampu berinteraksi dengan lancer?</li> <li>2. Apakah anak bisa mengatur emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat melihat situasi lingkungan/jaringan sosial?</li> <li>3. Apakah anak mampu mempengaruhi temannya?</li> <li>4. Apakah anak mampu memimpin teman-temannya?</li> <li>5. Apakah anak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah?</li> <li>6. Apakah anak mampu bekerja dalam kelompok?</li> <li>7. Dengan cara apa, sekolah islam terpadu memupuk anak didik mampu untuk saling bekerjasama dalam kelompok?</li> <li>8. Kegiatan apasaja yang digunakan untuk menjadikan anak mampu menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin?</li> <li>9. Bagaimana peran guru membentuk keterampilan sosial anak?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen
			13. Kemandirian perilaku			
			Membiasakan berperilaku baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak kelas B2 mampu melakukan cium tangan orang yang lebih tua/guru?</li> <li>2. Kegiatan apa yang membantu anak mampu melakukan cium tangan orang yang lebih tua/guru?</li> <li>3. Bagaimana caranya guru agar anak mampu melakukan cium tangan orang yang lebih tua/guru?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah anak kelas B2 meletakkan sepatu,tas dan alat tulis pada tempatnya?</li> <li>5. Kegiatan apa yang membantu anak mampu meletakkan sepatu,tas dan alat tulis pada tempatnya?</li> <li>6. Bagaimana caranya guru agar anak mampu mampu meletakkan sepatu,tas dan alat tulis pada tempatnya</li> <li>7. Apakah anak kelas B2 Anak mampu mengantri?</li> <li>8. Kegiatan apa yang membantu Anak mampu mengantri?</li> <li>9. Bagaimana caranya guru agar anak mampu mampu mengantri?</li> <li>10. Apakah anak kelas B2 Anak mampu merapikan alat bermain setelah digunakan?</li> <li>11. Kegiatan apa yang membantu Anak mampu merapikan alat bermain setelah digunakan?</li> <li>12. Bagaimana caranya guru agar anak mampu merapikan alat bermain setelah digunakan?</li> <li>13. Apakah anak mampu mengambil makan sendiri?</li> <li>14. Kegiatan apa yang dapat membantu mengambil makan sendiri?</li> <li>15. Bagaimana caranya guru membantu mengambil makan sendiri?</li> <li>16. Apakah Anak kelas B2 mampu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya</li> <li>17. Kegiatan apa yang dapat membantu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya</li> <li>18. Bagaimana caranya guru membantu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya</li> </ol>		
		Melakukan kegiatan bersih diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anak kelas B2 mampu ke kamar mandi sendiri?</li> <li>2. Kegiatan apa yang dapat membantu mampu ke kamar mandi sendiri?</li> <li>3. Bagaimana caranya guru membantu mampu ke kamar mandi sendiri?</li> <li>4. Apakah Anak kelas B2 mampu mengganti pakaian sendiri?</li> <li>5. Kegiatan apa yang dapat membantu mampu mengganti pakaian sendiri?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen

				<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana caranya guru membantu mampu mengganti pakaian sendiri?</li> <li>7. Apakah Anak kelas B2 mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan setelah makan?</li> <li>8. Kegiatan apa yang dapat membantu mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan setelah makan?</li> <li>9. Bagaimana caranya guru dapat membantu mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan setelah makan?</li> <li>10. Apakah Anak kelas B2 mampu menggosok gigi sendiri?</li> <li>11. Kegiatan apa yang dapat membantu mampu menggosok gigi sendiri?</li> <li>12. Bagaimana caranya guru membantu mampu menggosok gigi sendiri?</li> </ol>		
			Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anak kelas B2 mampu membuang sampah pada tempatnya?</li> <li>2. Kegiatan apa yang dapat membantu membuang sampah pada tempatnya?</li> <li>3. Bagaimana caranya guru membantu membuang sampah pada tempatnya?</li> <li>4. Apakah Anak kelas B2 mampu membersihkan area bermain?</li> <li>5. Kegiatan apa yang dapat membantu mampu membersihkan area bermain?</li> <li>6. Bagaimana caranya guru membantu mampu membersihkan area bermain?</li> <li>7. Apakah Anak kelas B2 mampu melepas sepatu/sandal saat masuk kelas?</li> <li>8. Kegiatan apa yang dapat membantu melepas sepatu/sandal saat masuk kelas?</li> <li>9. Bagaimana caranya guru membantu melepas sepatu/sandal saat masuk kelas?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen
				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan apasaja yang dilakukan di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in dalam pembentukan kemandirian perilaku anak?</li> <li>2. Dengan pembiasaan kemandirian perilaku, apasaja yang dapat dilakukan anak didik dalam melakukan apasaja secara mandiri?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	

				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percontohan atau keteladanan apa yang dilakukan oleh para pengajar kepada anak didik?</li> <li>2. Apakah dalam kemandirian perilaku dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran seperti tema sub tema?</li> <li>3. Adakah kegiatan yang membantu anak dalam menumbuhkan kemandirian perilaku anak?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam membentuk kemandirian anak dengan sistem lembaga sekolah islam terpadu di TK IT Salsabila Al-Muthi'in?	Motivasi peserta didik	Faktor internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Percontohan atau keteladanan apa yang dilakukan oleh para pengajar kepada anak didik?</li> <li>5. Apakah dalam kemandirian perilaku dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran seperti tema sub tema?</li> <li>6. Adakah kegiatan yang membantu anak dalam menumbuhkan kemandirian perilaku anak?</li> </ol>	aktivitas di dalam dan di luar kelas	Foto, dokumen data diri anak
			Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah faktor masyarakat lingkungan tempat tinggal mendukung anak dalam kemandirian emosional dan perilaku anak di sekolah?</li> <li>2. Apakah faktor pengasuhan mendukung dalam kemandirian emosional dan perilaku anak di sekolah?</li> </ol>		



Lampiran VII

**HASIL WAWANCARA**

A. Hasil Wawancara dengan Ibu Anik Sri Handayani, S.Pd.AUD tentang Sekolah Islam terpadu TK IT Salsabila Al-Muthi'in

1.	Peneliti	: Apakah TK IT Salsabila Al-Muthi'in memadukan antara kurikulum nasional dengan ajaran islam?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>iya, itu kita padukan jadi misalkan dari pagi jam 08.00-09.00 kita utamakan materi IMTAQ jadi materi lokal yang menceirikhaskan IT nya itu, nanti di siang jam 11.00-12.00 itu ibadah dan langsung dipraktekkan, yang kurikulum dinas Dari jam 09.00-10.00 kita padukan dan masukkan juga ada materi IMTAQ nya pada satu minggu sekali, walaupun itu dinas tetap kita masukkan. Kita kenalkan bahasa dan sebagainya serta dikenalkan sedikit-sedikit sesuai dengan tema dengan lagu-lagu sederhana</i>
2.	Peneliti	: Apakah dalam bangunan kurikulum ada perpaduan antara kurikulum dinas dan nilai agama?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>iya ada kita selipkan, selain untuk keseharian, yang pagi hari itu untuk keseharian mereka.</i>
3.	Peneliti	: Apakah ada prinsip-prinsip tertentu dalam pembuatan kurikulum?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>prinsipnya ya kita memang mengacu ke anak jadi untuk perkembangan anak sesuai dengan usianya misalkan untuk hafalan kalau memang anak belum mampu misalkan anak ABCD anak A sudah mampu menghafal hadist-hadis pendek, anak B belum mampu ya cukup dia mengenal saja jadi targetnya itu tidak harus hafal itu enggak, jadi prinsipnya ya tetep hak anak kita utamakan, jadi intinya disitu pengenalan, jadi memang untuk anak yang mampu ya memang dia mampu jadi kalau belum ya memang tidak bisa kita paksakan, jadi orientasinya tetep anak karena memang mereka dunianya bermain, kita berusaha untuk tidak merampas hak mereka untuk bermain jadi prinsipnya seperti itu.</i>
4.	Peneliti	: Apakah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran di gabung antara nilai agama dan pendidikan nasional?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>iya, semuanya di sentra</i>
5.	Peneliti	: Apakah SOP kegiatan harian di TK IT Salsabila Al-Muthi'in memadukan nilai agama dan pendidikan nasional?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>iya, aturan itu sudah ada,sekian sampe sekian itu sudah ada, jadi memang kita utamakan itu membiasakan anak kalau setiap hari kita biasakan setiap hari sebenarnya mereka itu bisa dan mampu tetapi mereka tidak merasa jadi</i>

		<i>kita masukkan kepembiasaan setiap hari yaitu tujuannya anak tidak akan bosan.</i>
6.	Peneliti	: Apakah pendekatan yang dilakukan guru ke anak menggunakan pendekatan bersifat kekeluargaan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	<i>: iya, kalau menurut saya itu sangat keluarga ya yang kita sampaikan ke anak itu pendekatan kita ke anak, anak itu yang kita rasakan selama ini ya nyaman, jadi malah saya merasa sama anak itu gak merasa antara pendidik dan anak jadi kayak orangtua dan anak, karena pendekatan yang kita gunakan yaitu kekeluargaan, jadi misalnya pendekatan pada anak yang tipenya agak keras kita beda dengan anak yang lembut jadi kita harus mengetahui karakter anak setiap individu harus tau.</i>
7.	Peneliti	: Bagaimana membentuk anak agar mandiri terutama mandiri secara emosional dan perilaku dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	<i>: kita ingatkan terus, dari pembiasaan itu tadi kita ingatkan terus apapun misalkan cara minum, cara meletakkan sandal sepatu pada tempatnya itu yang sangat sederhana sebenarnya tidak sederhana itu sangat sulit minum dengan berdiri tetapi itu selalu kita ingatkan dan melakukan pembiasaan itu bisanya kita samakan dengan yang di rumah jadi kita selalu konfirmasi dengan di rumah kalau di sekolah biasanya gini gini gini mohon ya di rumah juga di samakan agar anak tidak bingung, jadi peraturan di rumah dan di sekolah itu sama.</i>
8.	Peneliti	: Bagaimana mengoptimalkan kerjasama sekolah dengan orang tua mengenai anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	<i>: eee, biasanya kita menggunakan buku penghubung, jadi setiap hari itu ada buku penghubung untuk menginformasikan apapun yang terjadi di sekolah atau apa yang sudah dilakukan di sekolah.</i>
9.	Peneliti	: Apakah lingkungan belajar di sekitar sekolah mendukung dalam pembentukan kemandirian emosional maupun perilaku?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	<i>: iya, sangat mendukung karena misalkan kayak antara guru aja lah guru karyawan, misalkan tidak pas kita selalu mengingatkan karena apa imbasnya anak-anak, nanti kita sendiri tidak memberi contoh yang pas anak akan meniru.</i>
10.	Peneliti	: Adakah kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	<i>: ada, kerjasamanya itu misalkan itu ada perternakan ikan, kita kerjasama dengan peternakan itu salah satu contohnya yaitu panen ikan, jadi mereka memanen ikan nanti siswa melihat dan membeli hasil panen itu, karena kebetulan kita dekat dengan kolam. Terus misalkan di bengkel kana da bengkel juga yang dekat TK nanti anak-anak kita ajak ke bengkel jadi melihat cara kerja di bengkel seperti apa seperti itu.</i>

B. Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I tentang Pelaksanaan Manajemen di TK IT Salsabila Al-Muthi'in

1.	Peneliti	: Bagaimana tindakan perencanaan awal sekolah untuk tercapainya kemandirian emosional dan perilaku?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>perencanaan dalam pembentukan kemandirian lebih pada kegiatannya, seperti kegiatan makan begitu mas, kalau untuk kegiatan kita ambil yang standar, pencapaiannya tidak terlalu tinggi baget lah, mislanya makan duduk si A bisa duduk si B tidak bisa duduk itu termasuk pencapaian dari kegiatan makan begitu kan mas, misal juga hari ini antri tertib, dia begitu masuk langsung nyelonong nomor dua padahal datangnya nomor terakhir, itu juga termasuk dari kegiatan emosional kan mas.</i>
2.	Peneliti	:Mengenai perencanaan dalam pembelajaran atau RPPH ada indiaktor yang dicapai apakah indikator mandiri sudah dari kelas A atau tidak?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>Sudah dari kelas A sudah di cantumin, di buku TAAT seperti itu juga ada, misalnya pas pembelajaran kurang mandiri, kadang orangtua tidak mengisi sebenarnya itu sangat penting ya mas.</i>
3.	Peneliti	: Apakah pengorganisasian pembagian tugas dalam pembelajaran dan kegiatan jika tidak dibagi secara tepat pengeorganisasian secara bergantian atau sesuai bidang masing-masing?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>dalam pengorganisasian gak sesuai dengan bidang masing-masing, tapi sesuai dengan apa gitu mas, kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti oh kelas kelas A oh seperti ini perlu guru yang ekstra kan 30 anak, kira-kira guru siapa yang bisa handle segitu banyak, nah bu dwi dan bu menik, patner nya sudah baik terus bisa di handalkan, untuk tahun depan bisa satu di atas bisa di bawah, atau semuanya naik keatas, yang atas kebawah itu tergantung saya dan saya gak langsung gitu mas, langsung tak putusi tapi saya konsultasikan ke yayasan terlebih dahulu.</i>
	Peneliti	: Sebagai pemimpin ibu sebagai kepala sekolah apakah menilai RPPH atau RKT dan merancang dalam tercapainya tujuan?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>saya buat RKT intinya saya juga masih belajar mas, saya kan baru jadi kepala sekolah di pertengahan tahun mas, ini saya buat tim mas seperti kurikulum bagiannya siapa biar tidak semuanya di saya.</i>
	Peneliti	: Dalam pengawasan ibu sebagai pemimpin, apasaja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi dalam

		penanaman kemandirian emosional dan perilaku?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>pengawasannya lebih ke gurunya mas, kita punya aturan, yang bisa mematuhi aturan ya saya kadang kasih reward kayak kemarin bu isti dan bu anik, tujuannya biar yang lain mengikuti mas, oh dalam hal apa, RPPH atau apanya, kalau untuk penilaian saya ada tugas menilai guru, saya kirim ke yayasan.</i>
	Peneliti	: Pengawasan dalam RPPH dan pencapaiannya ibu melakukan evaluasi tidak pada setiap bulannya?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>“ iya, kalau pencapaian saya endak meneliti, tapi dari laporan, kan saya tanda tangan RPPH ini semua terlaksana endak buk, iya, ya yang sudah saya tandatangan</i>
	Peneliti	: Kalau evaluasi ibu lakukan beberapa bulan sekali?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>kalau evaluasi satu bulan sekali kadang satu bulan setengah, pas bulan ke tiga ada barengan acara</i>

C. Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah tentang peran kepala sekolah

1.	Peneliti	: Apasaja peran kepala sekolah dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>saya memiliki waktu mengajar juga mas, selain itu memantau perkembangan anak dengan briefing kita kan tau mas, mungkin bulan ini disampaikan tentang perkembangan anak, dari kelas play group ayuk anak siapa yang susah kan ada laporan, terus kelas A sampai B saya kan jadi tahu, anak siapa aja yang susah makan, susah belajar yang anaknya mau nya seperti ini,saya tau karena dari laporan perwali kelas paling gak satu bulan sekali briefing perkembangan anak</i>
2.	Peneliti	: jadwal ibu dalam mengajar di kelas A atau hanya menggantikan guru lain?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>“saya ada jadwal mengajar jam sendiri, setelah mereka berempat, saya satu minggu pembelajaran mengajar, ya buat rkh sendiri mas, 1 minggu cuma 6 jam..</i>
3.	Peneliti	: Bagaimana kepala sekolah memberikan kontribusi dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>ya itu di media pembelajaran harus di fasilitasi yang jelas mas , misalnya buk saya ingin mengadakan kayak gini dananya segini, ya monggo selama dana ada dan baik untuk anak lalu kita fasilitasi, itu juga termsuk untuk mempermudah membentuk emosional mereka. Mislnya ada acara jalan-jalan termasuk kemarin ke gemeba loka</i>



		<i>zoo sebagai kunjungan tema juga kayak kemarin panen lele iku juga teramsuk salah satu, pling itu, fasilitas untuk kegiatan tidak dihalangi, kegiatn apapun kalau baik untuk anak tidak kami halangi.</i>
	Peneliti	: Apakah kepala sekolah selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>kalau anak di evaluasi kan oh sik A itu nanti dari temen-temn itu nanti baiknya gimana, problem solvingnya kan nanti dikasih solusi anak ini kok masih gak mau diem coba dikasih penguatan seperti ini, kita saling memberikan masukan dari temen-temen yang lain, kok ini masih ngompol terus kenapa ya, coba ditatur kalau di tatur nangis e buk, coba konsultasikan orangtua biasanya dirumah bagaimana.</i>

D. Hasil Wawancara dengan ibu Nur Varidatul hasanah, S.Pd.I tentang kegiatan di sekolah TK IT Salsabila Al-Muthi'in.

1.	Peneliti	: kegiatan apasaja yang ada di sekolah atau dari program kerja yang dapat membentuk kemandirian perilaku anak dan emosional anak?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>ya itu di kegiatan saat makannya bisa duduk atau tidak, mau sholat tertib atau tidak, seharusnya sehari itu guru bisa menyimpulkan hari ini bisa tertib atau tidak, misalkan ini tidak mood saat belajar dan saat istirahat semangat itu juga termasuk jadi penilaian.</i>
2.	Peneliti	: Kegiatan di sekolah selain berdoa di depan, kegiatan motorik, imtaq, sholat dhuha, pembelajaran, makan siang, sholat dhuhur, tidur siang, sholat asar, selain itu kegiatan apa saja yang bisa menumbuhkan kemandirian si anak?
	Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I	: <i>iya, wudhu kan bisa termasuk mas, bisa tertib gak saat wudhu apa lagi ya, kayak anak terbiasa meminta sesuatu dengan izin.</i>

E. Hasil Wawancara dengan Ibu Linasih Isnawati, S.Pd.I selaku karyawan di TK IT Salsabila Al-Muthi'in

1.	Peneliti	: ibu sebagai karyawan peran ibu untuk membantu membentuk kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Linasih Isnawati,S.Pd.I	: <i>ketika anak kurang mandiri kita memberikan inforamsi pada gurunya,buk ini kok begini, saya gak langsung ke anaknya, jadi langsung ke gurunya. Kalau menegur cuma sekedar menegur, iya anaknya di tegur</i>

		<i>tapi gak menjurus ke situnya dan gurunya lebih yang lebih tahu anaknya dan lebih mengenal karakter mereka, kalau saya sendiri secara pribadi sama anak kurng begitu kenal, tahu nama lengkapnya tapi untuk anaknya yang mana masih bingung.”</i>
--	--	---

F. Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah, S.Pd.I selaku guru sentra kreativitas dan guru kelas B3 di TK IT Salsabila Al-Muthi'in

1.	Peneliti	: Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam membentuk kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Siti Marfu'ah, S.Pd.I	: <i>kalau saya lebih tegas mas, misal kalau anak tidak mau memakai baju sendiri, saya tekankan lebih saya suruh mencoba terus, kalau memenag belum bisa baru saya kasih arahan mas</i>

G. Hasil Wawancara dengan Ibu Anik Sri Handayani, S.Pd.AUD selaku guru guru kelas B2 dan bagian kurikulum di TK IT Salsabila Al-Muthi'in

1.	Peneliti	: Apakah anak didik sudah mampu mengetahui sebab akibat dari perilakunya ?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>iya, kalau di B2 alhamdulillah hampir semuanya sudah, mereka yang di B2 yang dulu di kelas A mainan di buang-buang, mainan di buang-buang, sandal di buang-buang dan sekarang sudah tidak ada, misalkan saya baru membantu di sentra balok kayak gitu ya, anak-anak play group, biasanya saya juga megang play group, anak play group belum paham kalau habis main belum bisa di rapikan, saya cukup ke B2 maaf temen-temen hari ini bisakah membantu bu anik, adek-adek play group belum bisa merapikan mainan, bisakah memebantu mereka dengan cekatan langsung masuk membantu merapikan mainan, misalkan waktu bermain di istirahat itu mereka terbiasa saya ingatkan jarum jam jadi waktu apa sekarang coba dilihat, temen-temen coba lihat kelas kita kyak gitu, memang baru kelas berantakan, ada apa dengan kelas kita, berantakan buk, tanpa saya melakukan perintah mereka engan sendirinya merapikan kelas, mainannya dirapikan memang waktu bermain sudah habis, itu termasuk pembiasaan yang selalu kita tanamkan selama ini yang selalu kita ingatkan misalnya naruh sandal tidak di taruh ditempatnya kalau hilang saiapa yang rugi, itu sebab akibat ketidak tertipan dia sendiri.</i>
2.	Peneliti	: Dengan cara apa guru menanamkan konsep sebab

		akibat kepada anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>praktek langsung atau pembiasaan, kejadian langsung kalau gak itu kita Cuma menggandai-andai dengan cerita, misalkan kemarin kejadian ada anak yang keluar dari pagar kayak gitu, akhirnya kita membuat cerita yang berhubungan dengan itu, mislakan kita membuat tokohnya anak mana, tapi selalu tidak memberi tokoh jelek pada anak kami,jadi anak kami anak yang baik jadi anak yang kurang baik itu TK mana gitu, sebenarnya sasaran itu pada anak itu, akibat dan sebabnya lewat cerita dan Alhamdulillah efektif baget itu.</i>
3.	Peneliti	: Apakah anak mampu mengambil keputusan sendiri yang dianggapnya baik?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>sudah, kalau untuk usia kelas B sudah bisa, tapi untuk kelas A belum begitu lah</i>
4.	Peneliti	: Apakah anak memiliki kemampuan diri yang kuat ketika anak memutuskan jalan pikirannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>belum begitu, anak belum bisa mendeteksi kemampuan dirinya seberapa itu belum kadang asal.</i>
5.	Peneliti	: Apakah anak percaya diri dalam melakukan kegiatan yang dipilihnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Sebagain besar sudah tapi juga ada anak-anak tertentu itu yang sebenarnya dia bisa tapi tidak PD, tapi dia selalu mendekat ke kita ke guru kalau gak dia selalu melihat temennya yang dianggapnya dia bisa, jadi kalau temennya mengerjakan dia baru bisa melakukan, jadi itu hanya sebagian tapi hanya beberapa, tapi ada anak yang sangat PD dia cekatan.</i>
6.	Peneliti	: Bagaimana guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>kita selalu memotivasi terus kita damping pokoknya intinya kamu bisa, ayo berusaha kamu pasti bisa itu motivasi yang kita berikan seperti itu, kaaau biasanya endak bisa, di coba, pokoknya intinya motivasilah.</i>
7.	Peneliti	: Apasaja yang dilakukan guru agar anak berani menyuarakan pendapatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>yang kita lakukan biasanya dengan qui situ sesuai dengan kemampuan anak, jadi kalau kita buat kui dari yang sulit, otomatis kalau sulit itu mereka yang menjawab anak-anak yang mempunyai kemampuan yang lumayan, tapi untuk anak-anak yang sedang begitu ya quisnya ya sesuai dengan kemampuan dia, sehingga anak dapat menjawab apa yang kita quiskan jadi tidak ada yang minder di sini semua</i>



		<i>biasa</i>
8.	Peneliti	: Bagaimana guru membantu anak yang sedang sedih dan mempengaruhi kinerjanya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>kita dekati kita Tanya apa sebabnya, misalkan dia menangis, apa sebabnya dia menangis, dan kkita tanamkan pada anak-anak itu boleh kita sedih, boleh kita menangis, apa yang dibolehkan kita menangis dan tidak boleh kita tidak menangis, sebenarnya gak sakit jadi gak usah menangis, gak usah sedih, seperti salah paham dengan temannya karena bisik-bisik bicaranya.</i>
9.	Peneliti	: Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam membantu mengeluarkan kekuatan-kekuatan atau potensi yang ada dalam diri anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>“biasanya kita pakai lomba, jadi berlomba atau bermain kompetensi gitu kita buat brapa krlompok nanti jadi nanti dia akan muncul gitu, kelompok kecil dalam kelas”</i>
10.	Peneliti	: Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kesadaran diri pada anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kita mengingatkan terus kita ingatkan dan dengan pembiasaan misal gosok gigi selalu kita ingatkan</i>
11.	Peneliti	: Dengan cara bagaimana guru menumbuhkan kesadaran diri anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya dengan mengingatkan dan memberi contoh tadi, mengingatkan, mengingatkan dan memberi contoh dan cerita, apapun di TK itu dengan cerita, apapun dengan cerita itu dengan cerita makan metode saya itu cerita, makanya saya jadi terbiasa bercerita</i>
12.	Peneliti	: Dengan cara bagaimana sekolah merancang guna menumbuhkan kesadaran diri anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan sehari-hari itu intinya</i>
13.	Peneliti	: Apakah anak mampu menahan keinginan sesaat demi kebaikan anak dalam pelaksanaan tugasnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya pintar-pinternya kita, misalkan boleh ini tapi harus begini dulu, hampir semua anak egonya seperti itu, hampir kelas B semuanya bisa, tapi kalau kelas A belum jadi pintar-pinternya kita untuk mendesain</i>
14.	Peneliti	: Bagaimana guru memberikan stimulasi kemampuan menahan diri pada anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>“biasanya pake reward, kalau sudah gak mempan dengan anu itu rewardnya kita lakukan, anak-anak itu sangat senang dengan yang iya dapet walaupun hanya nyoret di tangnnya sdh senang</i>
15.	Peneliti	: Apakah anak mampu pulih kembali dari rasa

		terpuruk/tekanan emosi misal sedih atau marah?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Cepat, Sebagian besar cepat berubah, kalau yang lama eleng itu jarang, ada anak-anak seperti itu tapi jarang, kebanyakan itu cepat.</i>
16.	Peneliti	: Apasaja yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana agar anak pulih kembali dari tekanan emosi?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>ya pendekatan, ditanya permasalahan diberi jalan keluar intinya pendekatan tentang anak itu, kalau memang masalahnya dengan masalahnya ya kita panggil temannya yang bermasalah, kalau masalahnya dari rumah ya kita beri pengertian tinggal dilihat permasalahan anak itu sendiri seperti apa</i>
17.	Peneliti	: Apakah anak memiliki keyakinan untuk menggerakkan dirinya mencapai tujuan/menyelesaikan pekerjaannya ?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Punya, hampir, yang gak itu hanya bebrapa kok, apa lagi kita menyediakan reward semuanya antusias</i>
18.	Peneliti	: Apakah anak mampu bertahan menghadapi kegagalan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Frustasi, mereka kalau gak sama dengan yang lain itu frustrasi, jadi merasa tidak sama, misalkan ada peraturan bla bla bla, anak ini kita pisahkan dengan temannya sudah merasa tidak sama dengan yang lain, lalu dia berusaha untuk sama, jadi makanya guru itu selalu membuat peraturan supaya anak tadi bisa menikuti peraturan dan dapat bergabung kembali, maka memisahkannya jangan lama-lama biar anak tidak sampe terpuruk dan bisa bergabung kembali</i>
19.	Peneliti	: Menurut ibu apakah anak memiliki dorongan untuk lebih dari temannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iya semuanya punya tapi caranya aj yg beda.</i>
20.	Peneliti	: Apasaja yang dilakukan guru ketika anak didik tidak ingin mengikuti pembelajaran?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>dimotivasi, memotivasi salah satunya buku penghubung bisa menjadi senjata guru dengan kata-kata centang dan silang, bukunya mau dicentang atau disilag, anak-anak dah bisa memaknai centang dan silang itu menjadi senjata kita</i>
21.	Peneliti	: Kegiatan apasaja yang dapat memberikan motivasi pada diri anak dalam melakukan setiap tindakan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Yang di sukai anak itu apa. Misalkan kegiatan terdekat renang, ya renang itu yang untuk motivasi</i>

		<i>anak itu, kita melihat kegiatan anak yang anak itu suka itu yg membuat senjata kita untuk memotivasi anak untuk mengikuti peraturan dan kegiatan.</i>
22.	Peneliti	: Apakah anak mampu merasakan apa yang dirasakan temannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Bisa dan mereka malah kadang ada yang sedih mereka meleraikan sendiri kalau gak ya melapor kegurunya, kalau si A lagi gini gini, ada suatu ketika anak-anak ini terjadi mau ambil sepidol di atas loker dia tidak bisa temannya langsung disuruh naik dipunggungnya, saya tanya ini kenapa dia mau ambil sepidol di atas loker gak bisa, untuk apa, untuk menulisi tempat minum yang belum ada namanya, itu kan mereka serasa kan itu.</i>
23.	Peneliti	: Apakah anak mampu memahami pandangan temannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Bisa, bisa memahami mreka</i>
24.	Peneliti	: Apakah anak mampu menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Untuk kelas saya itu sudah bisa</i>
25.	Peneliti	: Kegiatan apa saja yang dilakukan guru untuk menstimulasi agar anak mampu memahami perasaan teman-temannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Itu biasanya kita buat kerjasama buat kelompok, jadi misal anak-anak yang minder-minder kita oplos kita campur dengan anak yang pemberani nanti anak yang pemberani kita beritahu nanti itu di anu ya, jadi kita motivasi kedua-duanya sudah dimotivasi untuk bekerjasama biasanya dari kelompok ini kita bikin perlombaan jadi anak tadi bisa PD</i>
26.	Peneliti	: Apakah anak mampu berinteraksi dengan lancar?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Sudah, jelas sudah itu</i>
27.	Peneliti	: Apakah anak bisa mengatur emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat melihat situasi lingkungan/jaringan sosial?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iya, karena kita sudah mengenalkan untuk menghargai waktu, maka gunakan waktu sebaik mungkin, itu waktu apa sudah kita kenalkan, karna sebab akibatnya tidak menghargai waktu seperti apa? misalkan sebelum bobo harus pipis dulu minum dulu kalau sudah bobo tidak boleh itu itu jadi waktu batas itu harus digunakan sebaik mungkin, kalau sudah bobo tidak boleh, nanti akan</i>

		<i>ketinggalan ini itu, sebetulnya itu sebuah ancaman ya salah satunya mungkin kalau tidak bobo waktunya dijemput masih bobo</i>
28.	Peneliti	: Apakah anak mampu mempengaruhi temannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Sangat mampu semuanya</i>
29.	Peneliti	: Apakah anak mampu memimpin teman-temannya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mereka semua pengen jadi pemimpin untuk pembagian apa itu, piket gitu, misalkan sholat pembagian piket sholat memimpin paling utama itu imam, kalau saya sudah memilih yg doa ini, yang adzan ini, yang iqomah ini gitu aja gak mau, ternyata gak mau gak mau karena mengincar jadi imam, , kalau ini sudah itu sudah pasti saya jadi imam, saya sudah tau glagatnyaa oh ini karrna ingin jadi imam, jadi ya mohon maaf kalau gak mau, ya akhirnya muter, kalau gak mau iqomah ya akan digantikan hari lain untk piket yang lain, dia akan rugi karena menolak hal yang kecil dan ingin yang besar jadi akhirnya rugi tapi di akhir nantinya dikasih pengertian.</i>
30.	Peneliti	: Apakah anak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iya</i>
31.	Peneliti	: Apakah anak mampu bekerja dalam kelompok?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iyaa</i>
32.	Peneliti	: Dengan cara apa, sekolah islam terpadu memupuk anak didik mampu untuk saling bekerjasama dalam kelompok?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Dalam kegiatan KBM</i>
33.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu mencium tangan orangtua atau orang yang lebih tua?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
34.	Peneliti	: Kegiatan apa yang mampu mengajarkan anak untuk dapat melakukan cium tangan kepada orang yang lebih tua atau guru?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ketika anak datang dan kegiatan penjemputan saat mau pulang</i>
35.	Peneliti	: Bagaimana cara guru agar anak mampu melakukan cium tangan kepada orang yng lebih tua atau guru?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan sehari-hari, memberi tauladan</i>

36.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu meletakkan sepatu, tas dan alat tulis pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu, walau ada beberapa anak yang masih diingatkan. tetapi, persennanya sedikit banget</i>
37.	Peneliti	: Kegiatan apa yang mampu melatih anak untuk meletakkan tas, sepatu dan alat tulis pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan</i>
38.	Peneliti	: Bagaimana cara guru agar anak mampu melakukan kebiasaan meletakkan tas, sepatu dan alat tulis pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan, kita memberi contoh, dan iawal masuk tuh memang sudah diberi peraturan untuk kesitu</i>
39.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu untuk mengantri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
40.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu mengantri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kegiatan wudhu, makan, cuci tangan, dan kebiasaan sehari-hari itu.</i>
41.	Peneliti	: Bagaimana caranya guru agar anak mampu mengantri ?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan, membiasakan istilahnya</i>
42.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu merapikan alat bermain setelah digunakan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya mampu,</i>
43.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu merapikan alat bermain setelah digunakan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ketika bermain di sentra, dan saat istirahat</i>
44.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu merapikan alat bermain saat selesai digunakan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kemandrian itu tadi, dan memberi contoh tanggung jawab, dan sebabakibat, untung rugi. Misal bila mainan tidak dirapikan kembali akan rug sebab mainannya akan hilang</i>
45.	Peneliti	: Apakah anak mampu mengambil makannya sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
46.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu mengambil makannya sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ketika makan snack, dan makan siang</i>



	Handayani, S.Pd.I	
47.	Peneliti	: Bagaimana cara guru agar anak mampu mengambil makannya sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan</i>
48.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
49.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya ketika mereka sedang makan, pasti itu.</i>
50.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kita memberi tempat khusus, misalnya piring diletakkan di piring, piring kotor diletakkan di bak yang sudah disediakan, jadi kita menyediakan tempat terlebih dahulu</i>
51.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu ke kamar mandi sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
52.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu ke kamar mandi sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Persediaan kamar mandi yang cukup, dan pembiasaan untuk selalu ke toilet</i>
53.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu ke kamar mandi sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kita arahkan, diberi pengertian</i>
54.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu mengganti pakaiannya sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
55.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu mengganti pakaiannya sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ketika habis wudhu kan mereka ganti baju ketika mereka mau sholat, wudhu, ganti baju baru sholat jadi kita arahkan kalau mau sholat harus pakai pakaian yang bersih</i>
56.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu mengganti pakaiannya sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Pembiasaan</i>
57.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu mencuci tangan

		sendiri sebelum dan sesudah makan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
58.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Saat akan makan dan sebelum makan,</i>
59.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: Kita sediakan wastafel dan lap tangan didekat kelas, sudah kita siapkan
60.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu menggosok gigi sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
61.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu menggosok gigi sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Membiasakan dan menyediakan Perlengkapan menggosok gigi, misalkan sikat gigi, gelas, odol, kegiatannya seperti itu.</i>
62.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu menggosok gigi sendiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kita arahkan, kalau habis makan harus gosok gigi, jadi sebelum wudhu mereka gosok gigi dulu</i>
63.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu membuang sampah pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iya mampu</i>
66.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu membuang sampah pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Setelah belajar, misalkan gunting menggunting kan mesti ada kertas sisa menggunting, nah itu diletakkan ditempat sampah,</i>
67.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu membuang sampah pada tempatnya?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Diberi pengertian, diberi arahan, dan diberikan bak sampah</i>
68.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu membersihkan area



		bermain ?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	<i>Mampu</i>
69.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu membersihkan area bermain ?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Tempat bermain, mesti. tempat keranjang, balok dan sebagainya.</i>
70.	Peneliti	: Bagaimana upaya guru agar anak mampu membersihkan area bermain ?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Memberi penarahan dan pengertian</i>
71.	Peneliti	: Apakah anak kelas B2 mampu melepas sepatu atau sandal sebelum masuk kelas?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Mampu</i>
72.	Peneliti	: Kegiatan apa yang membantu anak untuk mampu melepas sepatu atau sandal sebelum masuk kelas?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kalau melepas itu ketika baru datang, pagi itu kan mereka melepas sepatu sebelum masuk kelas, kalau keluar ka mereka ganti sandal, mereka pake sandal . dan memakai sepatu saat mau pulang, mau pulang kan sebelum dijemput mereka sudah pakai sepatu sendiri</i>
73.	Peneliti	: Bagaimana cara guru agar anak mampu melepas sepatu atau sandal sebelum masuk kelas?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Diberi tempat untuk melepas dan memakai sepau sendiri mas</i>
74.	Peneliti	: Pembiasaan apasaja yang dilakukan di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in dalam pembentukan kemandirian perilaku anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya pembiasaan sehari-hari misalkan cara berdoa, cara makan ya lebih keseharian kita intinya kegiatan sehari-hari.</i>
75.	Peneliti	: Dengan pembiasaan kemandirian perilaku, apasaja yang dapat dilakukan anak didik dalam melakukan apasaja secara mandiri?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Yang jelas untuk menjaga barangnya sendiri, misalkan sandal ditaruh ditempatnya kalau gak akan hilang tes di taruh ditempatnya, setelah maem piring ditaruh di tempat, intinya menjaga barangnya sendiri terlebih dahulu?</i>
76.	Peneliti	: Percontohan atau keteladanan apa yang dilakukan oleh para pengajar kepada anak didik?

	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya mencontoh kegiatan hari-hari ya guru yang dilakukan, kalau sholat ya kita yg jd imamnya</i>
77.	Peneliti	: Apakah dalam kemandirian perilaku dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran seperti tema sub tema?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya di awal masuk sesuai dengan tema paling dekat dengan diri sendiri seperti tema diri sendiri, lingkunganku, jadi di awal masuk yang di otak atik itu</i>
78.	Peneliti	: Adakah kegiatan yang membantu anak dalam menumbuhkan kemandirian perilaku anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Bertahap misalkan minggu ini sasaran kita anak mampu naruh sandal spatu terlebih dahulu kalau sudaah ya , setelah itu cara memakai baju kalau memakai baju tidak boleh semua langsung dilepas, kalau baju ya celananya jangan dlu itu termasuk aurot, jadi per kebutuhanlah jadi di sub-sub apa yag kita utamakan terlebih dahulu</i>
79.	Peneliti	: Apakah kematangan usia mendukung dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Sangat mendukung, jadi kan kematangan usia itu berpengaruh dengan kemandirian dan kematangan perilaku, beda pokoknya usia tiga tahun tidak bisa disamakan dengan usia lima tahun</i>
80.	Peneliti	: Apakah jenis kelamin mendukung dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Eenggak, gak mesti soalnya bukan berarti laki-laki lbih tidak tertib, atau perempuan tidak, kalau saya tidak</i>
81.	Peneliti	: Apakah kemampuan memahami ilmu agama mendukung dalam pembentukan kemandirian perilaku dan emosional anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iya kan hubungannya dengan hadist-hadist ya, jadi hadist itu selalu kita hubungkan dengan kemandirian itu tadi misalkan jangan marah, itukan hubungannya dengan itu</i>
83.	Peneliti	: Apasaja faktor kendala dalam pembentukan kemandirian emosional dilihat dari dalam diri anak selain dari usia, jenis kelamin dan ilmu agama?
84.	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Keluarga, yang sangat itu keluarga, tidak sinkronnya di sekolah dan dirumah</i>
85.	Peneliti	: Kesulitan-kesulitan dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku?
86.	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kalau sulit banget tidak, tergantung anaknya yang kita hadapi</i>
87.	Peneliti	: Apakah faktor masyarakat lingkungan tempat tinggal mendukung anak dalam kemandirian

		perilaku anak di sekolah?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Ya</i>
88.	Peneliti	: Apakah faktor pengasuhan mendukung dalam kemandirian perilaku anak di sekolah?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Iya sangat</i>
89.	Peneliti	: Bagaimana kurikulum di TK IT Salsabila Al-Muthi'in dalam membantu kemandirian emosional dan perilaku?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Kurikulum lokalnya</i>
90.	Peneliti	: Bagaimana merancang kurikulum untuk membantu tercapainya kemandirian emosional dan perilaku anak?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Program semesternya, tahunan, mingguan nanti keharian, jadi itu programnya</i>
91.	Peneliti	: Apakah sarana dan prasarana mendukung untuk terbentuknya kemandirian emosional dan perilaku?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Sudah sudah</i>
92.	Peneliti	: Apakah yang dilakukan guru ketika sarana dan prasarana kurang memadai?
	Anik Sri Handayani, S.Pd.I	: <i>Itu sudah disiapkan sekolahan, nanti sekolahan minta yayasan, kalau alat peraga biasanya guru sendiri yang buat</i>

Lampiran VIII

FOTO DOKUMENTASI



Renang



Meletakkan sepatu



Memakai baju



Melipat mukena



Menata tempat tidur



Membuang sampah





Cuci tangan



Membagi minuman



Membuang sampah



Membuang sampah setelah menyapu



Memakai sepatu



Membantu guru membawa makanan

## Lampiran IX

### Catatan Lapangan 1

#### Metode pengumpulan data Observasi

Hari/tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Jam : 08.00-14.00 WIB

Lokasi : lingkungan TK IT Salsabila Al-Muthi'in

Sumber data : lingkungan *indoor* dan *outdoor*

---

#### Deskripsi Data:

Sekolah TK Ialam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in terletak di kompleks masjid Al-Muthi'in yang berada di jalan Jl. Cendrawasih RT 14/27 Maguwo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Lingkungan belajar sarana dan prasaranya mencukupi untuk bermain, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Di luar ruangan ada ayunan, jembatan pelangi, bila dunia, jungkat jungkit, ayunan kuda, tangga tali, plosotan, pasir, dan tempat duduk melingkar. Adapun didalam ruangan banyak seperti lego, balok, puzzle, dan lain sebagainya.

Gedung TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in terbagi menjadi dua lantai, lantai pertama untuk ruangan kelas A, Play Group dan lantai dua untuk kelas B. jumlah kelas ada delapan ruangan. Ruang UKS dan Perpustakaan ada di lantai satu.

Ruang guru berada di paling selatan lantai satu, perlengkapan kantor mencukupi untuk menunjang administrasi sekolah, seperti computer, laptop, printer, scanner dan perlengkapan penunjang lainnya.

---

#### Interpretasi:

Lingkungan tempat berdirinya sekolah Islam terpadu di dukung dengan berbagai fasilitas di lingkungan sekitar seperti berada dalam kompleks masjid Muthi'in, yayasan muthi'in yang memiliki BMT, TPA , dan dapat dikatakan lingkungan

TK IT Salsabila Al-Muthi'in berada pada lingkungan yang agamis sehingga dapat menunjang pembelajaran di TK IT Salsabila Al-Muthi'in. Selain itu sarana dan prasarana di lingkungan sekitar sekolah dapat membantu terbentuknya kemandirian emosional dan perilaku anak.





## Catatan Lapangan 2

### Metode pengumpulan data Dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

Jam : 09.00-12.00 WIB

Lokasi : Kantor kepala sekolah

Sumber data : Surat persetujuan pendirian sekolah swasta dan visi misi

---

#### Diskripsi Data:

TK IT Salsabila Al-Muti'in memiliki izin pendirian dengan nomor 57/TKIT/B/V/2002, tanggal 5 Juli 2002. Adapun visi dan misinya yaitu:

#### Visi Misi TKIT Salsabila Al Muthi'in

VISI: " Terwujudnya lembaga yang mewujudkan generasi cendekia ,terampil, berakhlak mulia dan berkarakter bangsa".

MISI: Membiasakan pola hidup Islami, memiliki dasar Aqidah yang benar, memiliki kemampuan dasar baca tulis Al Qur'an, mampu menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, hadits dan do'a sehari- hari, memiliki kemampuan dasar baca dan gerakan sholat, menguasai dasar-dasar komunikasi dalam bahasa Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris, memiliki kemampuan dasar Baca Tulis dan Hitung, memiliki kecintaan yang tinggi pada pengembangan potensi diri, dan Mewujudkan siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia, santun dan rendah hati.

---

#### Interpretasi:

Berdasarkan visi dan misi TK IT Salsabila Al-Muthi'in, sekolah taman kanak-kanan Islam terpadu ini mempunyai tujuan untuk membentuk karakter bangsa dan salahsatunya yaitu kemandirian.



### Catatan Lapangan 3

#### Metode pengumpulan data Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

Jam : 08.00-12.00 WIB

Lokasi : Kegiatan *Outdoor* dan Ruang Belajar Sentra Kreativitas

Sumber data : Kegiatan anak

---

#### Diskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan anak bermain sambil belajar di luar ruangan dan di dalam ruangan. Kegiatan di pagi hari yang dilakukan di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yaitu kegiatan membaca sebagai pengenalan huruf-huruf abjad dan dilanjutkan membaca iqro'. Setelah selesai membaca iqro' kemudian semua anak berkumpul di depan sekolah guna melakukan kegiatan baris dengan isi doa-doa di pagi hari, bernyanyi, Tanya jawab, yel-yel dan hafalan doa serta hadist sesuai dengan tema pembelajaran nantinya.

Setelah kegiatan berkumpul dan berdoa bersama-sama kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan motorik yang berupa pengoptimalan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, seperti naik tangga tali, berjalan di atas ban dan lain sebagainya sambil masuk keruang belajar masing-masing atau ke ruang area berkumpul untuk melakukan kegiatan imtaq.

Kegiatan imtaq ini diisi dengan hafalan doa sehari-hari, hadist, dan hafalan surat-surat pendek. Setelah kegiatan imtaq selesai saatnya anak-anak masuk ke area sentra yang sudah di bagi sebelumnya.

Kelas B2 menempati sentra kreatifitas. Kegiatan diawali dengan Tanya jawab bercakap-cakap tentang tema Jogjakarta. Kemudian guru memberikan kesempatan anak yang mau menulis di papan tulis maju kedepan menuliskan jawaban hasil pertanyaan. Kemudian guru mengajak bermain jamuran dan kegiatan pada hari ini anak-anak mewarnai wayang, membuat permainan dari plastik dan biji salak.

Setelah selesai belajar kemudian berdoa dan masuk ke kelas semula untuk makan snack, tidak lupa sebelum makan snack anak-anak mengantri untuk cuci tangan. Setelah selesai makan snack anak-anak istirahat dan bermain bebas.

Pukul 10.30 anak-anak masuk kembali diruang kelas untuk berdoa sebelum makan, doa melepas dan memakai pakaian, doa masuk kamar mandi. Setelah doa selesi dilakukan anak-anak mengantri ambil makana siang di ruang yang sudah disediakan dan makan sendiri di sekitar tempat mengambil makan.

Setelah selesai makan tidak lupa piring dikembalikan ditempat yang sudah disediakan. Kemudian anak-anak bersih diri seperti gosok gigi dan ganti baju persiapan sholat. Sebelum sholat tidak lupa kegiatan hafalan asmaul husna, doa setelah makan, doa mau tidur, menghafal kembali surat-urat pendek dan hadist. Setelah kegiatan selesai petugas piket bertugas sebagai muadzin dan imam sholat , tidak lupa setelah sholat selesai petugas piket memimpin dzikir dan doa.

Setelah kegiatan sholat selesai, yang bertugas piket menata kasur busa untuk tidur siang.

---

Interpretasi:

Mengetahui kegiatan apasaja yang dilakukan anak didik serta kegiatan-kegiatan yang membentuk kemandirian emosional dan perilaku anak usia dini. Selain itu mengetahui anak yang sudah terbiasa dalam bersikap mandiri dalam perilaku dan mandiria secara emosionalnya.

## Catatan Lapangan 4

### Metode pengumpulan data Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Jam : 12.30-14.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber data : Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah ibu Nur Vridatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan awal seputar perkembangan sejarah, sarana dan prasarana serta sistem pembelajaran di TK IT Salsabila Al-Muthi'in.

Dari hasil wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa sekitar 2012 yayasan al-muthi'in dan yayasan SPA ada permasalahan intern sehingga lembaga salsabila terbagi menjadi dua, yaitu salsabila al-Muthi'in dan salsabila yang dimiliki SPA. Dalam hal sarana dan prasarana kalau sarana prasarana sejak semester awal tidak ada perubahan akan tetapi media pembelajaran memanfaatkan media yang ada disekitar. Mengenai pembelajaran di TK IT Salsabila Al-Muthi'in ada penekanan-penenkanan dinilai agamanya dan di klaborasikan dengan kurikulum nasional karena belum memiliki kurikulum IT tersendiri.

---

#### Interpretasi:

Kurikulum di TK IT Salsabila Al-Muthi'in menekankan dalam nilai agama dan bangunan kurikullumnya di klaborasikan dengan kurikulum nasional.

## Catatan Lapangan 5

### Metode pengumpulan data Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 03 Maret 2017  
Jam : 20.00-21.30 WIB  
Lokasi : Ruang Tamu Rumah Ibu Anik  
Sumber data : Ibu Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah ibu Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD selaku bagian kurikulum dan guru kelas B2. Wawancara ini dilakukan di Ruang Tamu Rumah Ibu Anik. Pertanyaan-pertanyaan seputar sekolah Islam terpadu TK IT Salsabila Al-Muthi'in dari kurikulum, hubungan dengan masyarakat, sarana prasarana serta kemandirian emosional dan perilaku anak, peran guru, beserta faktor pendukung dan kendalanya dalam pembentukan kemandirian di TK IT Salsabila Al-Muthi'in.

Dari hasil wawancara dengan ibu Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD didapatkan hasil mengenai sekolah Islam terpadu di TK IT Salsabila Al-Muthi'in yaitu mengenai penggabungan antara kurikulum nasional dengan nilai agama dan terutama pada kelas sentra imtaq serta pendekatan pada anak dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Mengenai kemandirian emosional dan perilaku anak kelas B2, wawancara ini menggali tentang pembentukan kemandirian emosional terutama dalam hal kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial serta cara guru menumbuhkan kemandirian emosional tersebut. Sedangkan mengenai kemandirian perilaku lebih banyak pada apa yang dilakukan guru dan kemampuan anak dalam kemandirian yang berupa perilaku. Mengetahui kurikulum di TK IT Salsabila Al-Muthi'in, mengetahui faktor kendala dan pendukung dalam pembentukan kemandirian anak usia dini yang kendalanya pada peran keluarga mengenai tidak sinkronnya di sekolah dan di rumah. adapun sarana prasarana lebih pada ketersediaannya dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak usia dini.

---

Interpretasi :

Kurikulum islam terpadu yaitu menggabungkan antara kurikulum nasional dengan nilai agama islam, di TK IT Salsabila Al-Muthi'in terlihat jelas terletak di sentra imtaq, selain itu pendekatan di sekolah islam terpadu menggunakan sistem kekeluargaan. Selain itu peran guru dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku sangat berpengaruh dalam pembentukan kemandirian tersebut, melihat dari pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku serta kemandirian emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu dukungan dari sarana dan prasarana yang mencukupi guna terbentuknya kemandirian emosional dan perilaku di TK IT salsabila Al-Muthi'in,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Catatan Lapangan 6

### Metode pengumpulan data Observasi dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 09 Maret 2017

Jam : 08.00-13.00 WIB

Lokasi : luar Ruangan, Sentra Balok, dan Ruang B2

Sumber data : Kegiatan Anak

---

---

#### Deskripsi Data:

Peneliti sebagai menggunakan observasi partisipasi pasif dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan anak di luar ataupun di dalam ruangan. Peneliti mengamati kegiatan anak dari awal anak datang, baris berbaris, imtaq, kegiatan di kelas, saat makan snack serta makan besar bersama-sama (mengambil sendiri-sendiri, nasi dan sayur), ganti pakaian, sholat dan tidur siang. Selain mengamati/observasi pada anak, peneliti juga melakukan pengambilan data dengan mendokumentasi dengan kamera mengenai kemandirian emosional dan perilaku anak.

---

#### Interpretasi:

Anak-anak di TK IT Salsabila Al-Muthi'in terutama di kelas B2 dalam kemandirian sudah memiliki sikap mandiri yang berkelanjutan, akan tetapi ada tiga anak yang masih belum konsisten dalam kemandirian dan masih bersikap manja. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi, pembiasaan dan contoh yang baik dalam berperilaku baik sesama teman ataupun melakukan tindakan.

## Catatan Lapangan 7

### Metode pengumpulan data Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 21 Maret 2017  
Jam : 12.30-14.00 WIB  
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah  
Sumber data : Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah ibu Nur Vridatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan seputar peran kepala sekolah dalam pembentukan kemandirian, manajemen sekolah dari perencanaan hingga pengawasan serta sarana dan prasarana yang menunjang terbentuknya kemandirian anak usia dini.

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwasanya kepala sekolah selalu mendukung dalam semua kebutuhan guna mengoptimalkan perkembangan anak, selain itu kepala sekolah juga memiliki peran sebagai guru yang punya tanggung jawab untuk mengajar sehingga memiliki strategi tersendiri dalam membantu terbentuknya kemandirian pada anak usia dini. Berkaitan dengan manajemen dari perencanaan yang dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran serta memberikan indikator penelitian berupa kemandirian, kemudian mengenai organisasi mengajar di TK IT Salsabila Al-Muthi'in disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengampu pada anak-anak di kelas A dan B, mengenai kepemimpinan kepala sekolah memiliki target dan program kerja selama satu tahun pembelajaran, dan terakhir yaitu sistem *controlling* atau pengawasan, pengawasan dalam hal pembelajaran, kepala sekolah selalu menanyakan apakah sudah terlaksana dan kendala yang dihadapi, anak didik siapa yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan dan mencari jalan keluar bersama-sama untuk tercapai tujuan bersama, selain itu memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi serta selalu menilai kinerja guru dan dilaporkan kepada pihak yayasan.

Mengenai sarana dan prasarana, kepala sekolah memiliki harapan ingin membuat jalur lalu lintas disepanjang halaman sekolah.

---

Interpretasi:

Semua komponen di sekolah TK IT Salsabila Al-Muthi'in dari kepala sekolah, manajemen dan sarana prasarana berperan dalam membantu terbentuknya kemandirian anak usia dini, baik kemandirian emosional maupun perilaku.



## Catatan Lapangan 8

### Metode pengumpulan data Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 22 Maret 2017

Jam : 12.30-14.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber data : Ibu Linasih Isnawati, S.Pd.I dan Siti Marfu'ah, S.Pd.I

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah ibu Linasih Isnawati, S.Pd.I selaku karyawan dan ibu Siti Marfu'ah, S.Pd.I selaku guru sentra kreativitas dan guru kelas B3. Wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan seputar peran karyawan dan guru dalam pembentukan kemandirian emosional dan perilaku anak usia dini.

Dari hasil wawancara dengan ibu Linasih Isnawati, S.Pd.I selaku karyawan, peran beliau mengamati serta sebatas menegur dan melaporkan kepada guru kelas anak yang bersangkutan. Sedangkan ibu Siti Marfu'ah selalu memberikan motivasi kalau anak itu bisa melakukan dan selalu dengan pembiasaan sampai benar-benar anak tidak bisa melakukan baru diberi contoh dan dibantu.

---

#### Interpretasi:

Karyawan dan guru sentra memiliki peran dalam membentuk kemandirian anak usia dini dengan cara menegur, memberikan contoh dan selalu membiasakan, sehingga di dalam sekolah semua warga sekolah bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi salahsatunya membentuk karakter bangsa.

## Catatan Lapangan 9

### Metode pengumpulan data Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 05 April 2017

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Halaman sekolah dan Tempat Wudhu

Sumber data : Anak-Anak Kelas B2

---

#### Deskripsi Data:

Mengamati anak-anak tentang kemandirian emosional dan perilaku dari tempat wudhu dan ketika memakai sepatu akan pulang sekolah. kebiasaan mengantri, tidak bermain air saat wudhu, tidak mengganggu teman saat wudhu serta memakai sepatu dengan sendiri.

---

#### Interpretasi:

Dengan kegiatan wudhu, sekolah membentuk kemandirian emosional anak dan dengan pembiasaan dan contoh yang dilakukan guru setiap hari anak-anak mampu mengambil dan memakai sepatu dengan sendiri saat mau kegiatan di halaman ataupun saat waktunya pulang sekolah.

## Catatan Lapangan 10

### Metode pengumpulan data Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu, 05 April 2017

Jam : 12.30-14.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber data : Dokumen Proker

---

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah ibu Nur Vridatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah. yang membuat susunan program kerja selama kepemimpinannya dalam satu tahun semester.

---

#### Interpretasi:

Program kerja kepala sekolah merupakan sebuah peran kepala sekolah dalam memajukan sekolah serta meraih tujuan yang diinginkan terutama program yang sesuai dengan visi dan misi terutama dalam membentuk karakter bangsa dan salah satunya yaitu kemandirian.

## Catatan Lapangan 11

### Metode pengumpulan data wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam : 08.00-13.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan dan lingkungan sekolah

Sumber data : Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah ibu Anik Sri Handayani, S.Pd. AUD sebagai wali kelas B2. Wawancara ini dilakukan di ruang perpustakaan dengan menambah informasi mengenai kemandirian perilaku, selain itu juga diperkuat dengan dokumentasi anak-anak tentang kemandirian perilaku.

Dari hasil wawancara anak mampu dan memiliki kemampuan mandiri secara perilaku dan pembentukan dengan memfasilitasi kebutuhan anak yang menunjang kemandirian perilaku serta pembiasaan dan ketauladanan yang diberikan oleh warga sekolah terutama guru. Kemudian hasil dari dokumentasi memperkuat dari hasil wawancara yang sudah didapat saat wawancara.

---

#### Interpretasi:

Dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai kemandirian perilaku, anak mampu melakukan sendiri dalam hal kemandirian perilaku yaitu berperilaku baik, melakukan kegiatan bersih diri dengan mandiri, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.



*Lampiran X*

**Data Cek List Anak**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Aisha Nadif Nafiah	P
2	Daffa Aprillo Bassam	L
3	Azha Asyiela	P
4	Muhammad Fachri Jundana	L
5	Queensya Saqienah Qierania Azzahrine	P
6	Naufal Dzaka Santoso	L
7	Rachel Khairunissa Rinduwan	P
8	Zaura Pramesti Arthamevira	P
9	Nabil Najmi	L
10	Carissa Putri Asyifa Hasibuan	P
11	Ganesa Hamdan Nuri	L
12	Alkhansa Mughny Shaliha	P
13	Muhammad Rizky Pranata	L
14	Muhammad Devan Rafandra Putra	L
15	Ayesha Azkia Tasnim	P
16	Muhammad Fadhil Nur Mukhlashin	L
17	Raesa Alya Nabila	P
18	Syamil Shidqi Rozani	L
19	Radisya Rizqi Al-Fatan	L
20	Syarifa Kinar Zazmi	P









			mempengaruhi temannya																							
			4. Anak mampu memimpin temannya	-	√	√	√	-	√	√	√	√	≤	√	√	≤	√	-	√	√	√	√	√	≤		
			5. Anak mampu berdiskusi untuk menyelesaikan masalah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
			6. Anak mampu bekerja dalam kelompok	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Keterangan : √ : mampu

≤ : kadang-kadang (masih perlu di ingatkan)

- : belum mampu

Lampiran XIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

SEMESTER II

Tema / Minggu : Budaya Yogyakarta / V

Tujuan : Anak dapat mengenal budaya Yogyakarta

SENTRA	SUB TEMA/TUJUAN	KOMPETENSI DASAR	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
SENTRA IMTAQ	Semboyan daerah Yogyakarta / Anak dapat mengenal budaya Yogyakarta melalui semboyan Yogyakarta	3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu  3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya 3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Berperilaku baik terhadap sesama  Aku dapat menyelesaikan tugas  Aku mengenal permainan daerah Yogyakarta  Aku mengenal huruf Yogyakarta  Aku anak sehat	1. Menyanyi lagu gundu-gundul pacul 2. Menebalkan khot 3. Menggambar masjid 4. Jalan-jalan 5. Membilang 6. Menulis kosa kata: masjid, masjid pathok negoro, masjid mataram, mimbar, menara
SENTRA PERAN	Lagu daerah Yogyakarta / Anak dapat mengenal budaya Yogyakarta melalui lagu daerah	3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	Berperilaku baik terhadap sesama	1. Bercakap-cakap lagu daerah 2. Praktek langsung jadi sinden 3. Tukang tiket 4. Pedagang makanan 5. Pedagang minuman



		<p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Aku dapat menghargai teman</p> <p>Aku dapat mengetahui lagu daerah Yogyakarta</p> <p>Aku mengetahui huruf Yogyakarta</p> <p>Aku anak sehat</p>	<p>6. Dalang</p> <p>7. Menyanyi lagu gundul-gundul pacul, jogja istimewa</p> <p>8. Menulis kosakata: Yogyakarta, gundul-gundul pacul,</p>
SENTRA PERPUSTAKA AN	Tari daerah Yogyakarta / Anak dapat mengetahui tari daerah Yogyakarta	<p>1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>2.10 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Aku dapat menyebutkan ciptaan Allah</p> <p>Aku dapat menghargai teman</p> <p>Aku dapat mengetahui lagu daerah Yogyakarta</p> <p>Aku mengetahui huruf Yogyakarta</p> <p>Aku anak sehat</p>	<p>1. Tanya jawab tari Yogyakarta</p> <p>2. Perlengkapan tari</p> <p>3. Menonton tari daerah Jogja</p> <p>4. Membaca buku</p> <p>5. Bermain kartu gambar</p> <p>6. Menulis kosakata: Yogyakarta, tari srimpi, tari budaya</p>
SENTRA PERSIAPAN	Bahasa daerah Yogyakarta / Anak dapat mengetahui budaya Yogyakarta melalui Bahasa daerah	<p>1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>2.10 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Aku dapat menyebutkan ciptaan Allah</p> <p>Aku dapat menghargai teman</p> <p>Aku dapat mengetahui lagu daerah Yogyakarta</p> <p>Aku mengetahui huruf Yogyakarta</p> <p>Aku anak sehat</p>	<p>1. Tanya jawab bahasa Yogyakarta</p> <p>2. Berhitung bahasa Jawa</p> <p>3. Menghubungkan angka dengan kata</p> <p>4. Membaca</p> <p>5. Kolase</p> <p>6. Menyanyi lagu gundul-gundul pacul, Jogja istimewa</p>

<p>SENTRA KREATIFITAS</p>	<p>Permainan daerah Yogyakarta / Anak dapat mengenal budaya Yogyakarta melalui permainan daerah</p>	<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia  4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia  2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri  3.8 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan).  4.8 Menyajikan berbagai karya  3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll) dalam menggambar, bercerita, beryanyi dan gerak tubuh  4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Berprilaku baik terhadap sesama</p> <p>Aku dapat menyelesaikan tugas</p> <p>Mengenal semboyan daerah Yogyakarta</p> <p>Aku dapat mengenal lagu daerah Yogyakarta  Aku mengenal huruf Yogyakarta</p> <p>Aku anak sehat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya jawab permainan jogja</li> <li>2. Menyusun huruf</li> <li>3. Mengecat gambar wayang</li> <li>4. Membuat permainan dari papah tela</li> <li>5. Bermain dingklik oglak aglik, jamuran</li> <li>6. Menyanyi lagu gundul pacul, jogja istimewa</li> <li>7. Menulis kosa kata: yogyakarta, jamuran, dingklik oglak aglik</li> </ol>
-------------------------------	---	---	--	--

*Lampiran XIV*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ bulan/ Minggu ke : II / /V  
Hari/ Tanggal : 2017  
Kelompok/ Usia : B / 5-6 tahun  
Tema/ Sub Tema : Budaya Yogyakarta / Semboyan Yogyakarta  
Sentra : Imtaq  
Materi : 3.2,4.2,2.5,2.2,3.12,4.12.3.3,4.3.

- Aku semboyan daerah Yogyakarta
- Aku dapat menyelesaikan tugas
- Aku dapat berbuat baik terhadap teman
- Menyanyi lagu daerah
- Aku anak sehat

Tujuan : Anak dapat mengenal semboyan daerah Yogyakarta dengan benar

Alat dan bahan : Miniatur masjid, gambar, khot, kertas, spidol, lks

**I. Proses kegiatan**

A. Pijakan sebelum main.

1. Diskusi tentang semboyan Yogyakarta KD 2.2
2. Menulis kosa kata ; Yogyakarta, semboyan, Yogyakarta berhati nyaman 3.12,4.12
3. Menyanyi Jogja istimewa, gundul pacul KD 3.3,4.3

B. Pijakan saat main

1. Menebalkan khot KD 3.12, 4.12
2. Menggambar. KD 3.3,4.3
3. Membilang arab KD 2.2

C. Istirahat : SOP Istirahat KD 2.9, 2.7

D. PENUTUP : Tanya jawab kegiatan yang dilakukan KD 2.2, 2.10

**II. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap :

- ◆ Sopan santun
- ◆ Percaya diri
- ◆ Mandiri

## 2. Pengetahuan dan keterampilan

- ◆ Diskusi tentang semboyan Yogyakarta KD 2.2
- ◆ Menebalkan khot KD 3.12, 4.12
- ◆ Menggambar. KD 3.3,4.3
- ◆ Membilang arab KD 2.2

Mengetahui

Bantul 2017

Kepala PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in

Guru Sentra

Nur Varidatul Hasanah SPd I

Anik Sri Handayani SPd. AUD



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ bulan/ Minggu ke : II / / V  
Hari/ Tanggal : 2017  
Kelompok/ Usia : B / 5-6 tahun  
Tema/ Sub Tema : Budaya Yogyakarta / Tari Daerah Yogyakarta  
Sentra : Perpustakaan  
Materi : 1.1,2.10,2.2, 3.12,4.12 ,3.3, 4.3

- Aku tari daerah Yogyakarta
- Aku dapat nonton bareng teman
- Aku dapat membaca
- Menyanyi lagu daerah
- Aku dapat bermain kartu

Tujuan : Anak dapat mengenal tari daerah Yogyakarta dengan benar

Alat dan bahan : perlengkapan tari,leptop,buku,kartu gambar

### I. Proses kegiatan

A. Pijakan sebelum main.

1. Diskusi tari daerah Yogyakarta KD 1.1
2. Menulis kosa kata ;Yogyakarta,tari serimpi,tari bedaya,slendang,kace,rampek,klat bahu 3.12,4.12
3. Menyanyi Jogja istimewa, gundul pacul KD 3.3,4.3

B. Pijakan saat main

1. Menonton tari serimpi KD 2.10
2. Bermain kartu gambar. KD 2.3
3. Membaca buku KD 3.12,4.1.2

C. Istirahat : SOP Istirahat KD 2.9, 2.7

D. PENUTUP : Tanya jawab kegiatan yang dilakukan KD 2.2, 2.10

### II. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap :

- ◆ Sopan santun
- ◆ Percaya diri
- ◆ Mandiri

## 2. Pengetahuan dan keterampilan

- ◆ Diskusi tentang tari Yogyakarta KD 1.1
- ◆ Menonton tari serimpi KD 2.10
- ◆ Bermain kartu gambar. KD 2.3
- ◆ Membaca buku KD 3.12,4.1.2

Mengetahui  
2017

Kepala PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in

Bantul

Guru Sentra

Nur Varidatul Hasanah SPd I

Anik Sri Handayani SPd. AUD



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PROGRAM KERJA

### A. Pendahuluan

Program kerja tahun pelajaran 2016/2017 Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (PG-TKIT) Salsabila Al Muthi'in, merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun tersebut dan merupakan acuan pada tahun-tahun berikutnya yang dibuat atas dasar:

1. Visi dan Misi TKIT Salsabila Al Muthi'in

**Visi :**

Terwujudnya lembaga yang mewujudkan generasi cendekia ,terampil, berakhlaq mulia dan berkarakter bangsa

**Misi :**

- a. Membiasakan pola hidup Islami
- b. Memiliki dasar Aqidah yang benar
- c. Memiliki kemampuan dasar baca tulis Al Qur'an
- d. Mampu menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, hadits dan do'a sehari- hari
- e. Memiliki kemampuan dasar baca dan gerakan sholat
- f. Menguasai dasar-dasar komunikasi dalam bahasa Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris
- g. Memiliki kemampuan dasar Baca Tulis dan Hitung
- h. Memiliki kecintaan yang tinggi pada pengembangan potensi diri
- i. Mewujudkan siswa menjadi generasi yang berakhlaq mulia, santun dan rendah hati

2. Kalender pendidikan PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in

3. Evaluasi/rapat kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in Tahun Pelajaran 2014/2017

4. Tujuan Pendidikan PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in:

- a. Ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan pra sekolah
- b. Ikut meningkatkan mutu pendidikan anak dan menanamkan dasar pendidikan pra sekolah menuju pendidikan sekolah dasar yang terakreditasi A.

### B. Maksud dan tujuan

1. Sebagai acuan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Sebagai pegangan orang tua/ wali dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

### C. Ruang Lingkup Program

1. Program Umum

- a. Meningkatkan 8 K (Keindahan, kebersihan, ketertiban, Keamanan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, dan kenyamanan)

- b. Membiasakan 5 S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun )
- c. Meningkatkan hubungan dengan orang tua/ wali murid
- d. Meningkatkan hubungan dengan masyarakat sekitar
- e. Meningkatkan hubungan dengan TK se - Banguntapan dan sekitarnya
- f. Meningkatkan hubungan dengan SD Sekitar
- g. Meningkatkan hubungan dengan Lembaga dan Instansi terkait
- h. Meningkatkan pelayanan terhadap guru dan karyawan magang/praktek dan observasi
- i. Meningkatkan kerjasama dengan pengusaha, media cetak dan elektronik
- j. Meningkatkan kerjasama dengan instansi kesehatan
- k. Membiasakan budaya dan etika Islami

## **2. Program Khusus**

- a. Pembahasan kurikulum
- b. Pembahasan penunjang kurikulum
- c. Field Trip/praktek lapangan
- d. Ekstrakurikuler
- e. Pembinaan Guru dan Karyawan
- f. Raker
- g. Milad TKIT Salsabila Al-Muthi'in
- h. Akhirussanah/tutup tahun

## **PROGRAM UMUM**

### **A. Meningkatkan 8 K (Keindahan, Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, dan Kenyamanan)**

1. Mengadakan lomba keindahan Kelas
2. Membuat jadwal piket guru, karyawan dan anak didik
3. Melengkapi dan menertibkan administrasi kantor, Perpustakaan, UKS dan kelas
4. Meningkatkan ketertiban, kedisiplinan bagi guru, karyawan dan anak didik terhadap peraturan sekolah
5. Menjaga kekompakan dan menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan sekolah
6. Penyusunan dan pengangkatan personalia dalam keorganisasian
7. Mengadakan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan umum dan gigi secara berkala dengan instansi atau dokter terkait

### **B. Membiasakan 5 S**

1. Senyum 2. Salam 3. Sapa 4. Sopan 5. Santun

### **C. Meningkatkan Hubungan dengan orang tua/wali murid**

1. Pembuatan cinderamata untuk orang tua/wali
2. Kunjungan silaturahmi ke rumah orang tua/wali
3. Mengadakan temu Wali murid tiap bulan
4. Mengadakan halal bi halal/syawalan

### **D. Meningkatkan hubungan dengan masyarakat sekitar**

1. Mengadakan kunjungan silaturahmi pada tokoh dan masyarakat sekitar
2. Melibatkan masyarakat sekitar pada event-event tertentu

3. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam pengembangan dan kemajuan TKIT Salsabila Al Muthi'in
  4. Peduli dan aktif terhadap keadaan masyarakat sekitar
- E. Meningkatkan hubungan dengan TK se - Banguntapan dan sekitarnya**
1. Mengadakan kegiatan perlombaan pada acara PHBI atau PHBN
  2. Mengirimkan anak didik pada acara lomba yang diselenggarakan oleh PAUD dan TK sekitar
  3. Menghadiri undangan dari PAUD dan TK sekitar
  4. Menjalinkan kerja sama dengan PAUD dan TK sekitar
- F. Meningkatkan hubungan dengan SD Sekitar**
1. Mengadakan kegiatan perlombaan pada acara PHBI atau PHBN
  2. Mengirimkan anak didik dalam kegiatan lomba oleh SD Sekitar
  3. Bekerja sama dalam penerimaan murid baru di SD
- G. Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Karyawan serta hubungan dengan Lembaga atau Instansi terkait**
1. Mengikutsertakan guru dan karyawan dalam rapat, seminar maupun lokakarya dan kegiatan lomba
  2. Bekerjasama dengan Lembaga terkait
  3. Pemberian *Reward*/ Penghargaan kepada Guru dan Karyawan
- H. Meningkatkan Pelayanan Magang/ praktek dan Observasi**
1. Menerima peserta magang/ praktek dari lembaga atau instansi
  2. Menerima peserta observasi dari lembaga atau instansi
- I. Meningkatkan kerjasama dengan pengusaha dan lembaga lain yang terkait**
1. Mengadakan kerjasama dalam bentuk sponsorship
  2. Mengadakan kerjasama dalam bentuk penyebaran/penerangan informasi
  3. Mengadakan kerjasama dalam peningkatan prestasi
- J. Meningkatkan kerjasama dengan instansi kesehatan**
1. Mengadakan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi secara berkala
  2. Mengadakan penyuluhan kesehatan
  3. Mengadakan kerjabakti "jum'at bersih"
- K. Membiasakan budaya dan etika Islami**
1. Membiasakan mengucapkan salam saat bertemu
  2. Membiasakan bersikap lembut, kasih sayang dan sopan
  3. Membiasakan berpakaian sopan (tidak transparan, berlekuk dan kecil)

## **PROGRAM KHUSUS**

### **A. Program Pembahasan Kurikulum**

1. Pemahaman materi- materi melalui :
  - a. Pengelompokan materi yang ditahapkan dan rutinitas
  - b. Menyusun tahapan materi imtaq untuk materi khusus, integrasi dan insidentil
  - c. Menyusun materi Bahasa Jawa, Indonesia, Inggris dan Arab dasar yang disesuaikan dengan tema-tema yang ada
  - d. Menyusun lagu-lagu sesuai tema
2. Pengukuran daya serap, melalui :
  - a. Membuat dan melaporkan daya serap murid terhadap bidang pengembangan

- b. Mengusahakan daya serap anak didik sesuai target yang diharapkan
- c. Mengevaluasi kemampuan daya serap anak didik pada event-event tertentu
- 3. Mengadakan alat permainan anak *indoor* dan *out door*
  - a. Memperbaiki alat main yang sudah ada
  - b. Membuat peraga pendidikan sesuai perkembangan dan kebutuhan setiap semester
  - c. Mengadakan dan membuat alat permainan atas hasil kreasi anak didik dan guru
  - d. Menambah tempat dan permainan tiap semester
- 4. Membuat RPPH (satuan kegiatan harian) dan RPPM untuk PG-TK
- 5. Membuat SOP
- 6. Membuat KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan ) Untuk TK
- 7. Mengadakan percobaan IPA dan IPTEK
- 8. Mengadakan Puncak tema
  - Semester I: Kebutuhanku :
    - Binatang dan Tanaman ( Grmbira Loka Zoo )
  - Semester II : Pekerjaan : Panen Lele, Buat Telur asin
  - Alam semesta :

## **B. Program penunjang kurikulum**

### **1. Iqro dan Baca**

- a. Mengadakan kegiatan Iqro setiap hari
- b. Mengadakan kegiatan membaca setiap hari

### **2. kegiatan Ceria**

- a. Olah Raga
- b. Tadabur Alam (1 bulan sekali)
- c. Aneka percobaan IPA
- d. Dongeng/ Permainan
- f. Ajang Kreasi Anak/ Guru, dan Karyawan
- g. Kunjungan Tema

### **3. PHBI**

- a. Isro' Mi'roj
  - Tadabbur alam
- b. Amaliah bulan Ramadhan dan Idul Fitri
  - Tabungan sosial untuk kaum du'afa
  - Halal bi halal
  - Buka bersama dan mabit (malam bimbingan iman dan taqwa)
  - Penyaluran zakat fitrah
  - Bakti sosial pembagian sembako untuk orang tidak mampu warga sekitar
- c. Tahun Baru Islam (1 Muharram 1437 H.) pengajian akbar
- d. Idul Adha (Penyembelihan hewan Qurban )

### **4. PHBN**

- a. HUT RI
- b. Sumpah Pemuda
- c. Hari Ibu
- d. Hari Pendidikan Nasional

- e. Hari anak nasional
- f. Milad PG-TKIT

### **C. Program Ekstrakurikuler**

- a. Mengadakan ekstrakurikuler : iqro, Menyanyi, tari, renang, lukis, drum band, angklung
- b. Mengadakan pentas ekstrakurikuler pada : Lomba-lomba intern, akhirussannah, event-event tertentu, pengiriman siswa untuk lomba ekstern.

### **D. Pembinaan Guru dan Karyawan**

#### **1. Pembinaan dari Yayasan**

- a. KKG Salsabila Al-Muthi'in
- b. Pembinaan insedental

#### **2. Pembinaan Rohani**

- a. Kajian rutin bulanan
- b. Tadarrus, hafalan juz amma , kultum
- c. Muhasabah dalam event-event tertentu

#### **3. Kurikulum**

- a. Diskusi tentang pemantauan perkembangan anak dalam mingguan dan bulanan (evaluasi guru dan karyawan)
- b. Pembekalan guru dan karyawan pada awal semester
- c. Aneka praktek kreativitas guru dalam mingguan
- d. Study banding/ rihlah 4/3 tahun 1 kali
- e. Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Work Shop, dll

### **E. Rapat Kerja Tahunan**

- 1. Mengevaluasi program tahunan yang telah berjalan
- 2. Menginventarisir kebutuhan yang diperlukan untuk Tahun Ajaran 2016/2017
- 3. Membuat program kerja dan anggaran untuk Tahun Ajaran 2016/2017

### **F. Akhirussannah**

- 1. Pembentukan Panitia Wisuda
- 2. Pelaksanaan Wisuda

## PENUTUP

Demikian program kerja PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in ini dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan tahun pelajaran 2016/2017. Apabila ada perubahan pada tahun yang berjalan akan dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk kesempurnaan program kerja ini kami sangat mengharapkan petunjuk dan masukan dari semua pihak yang terkait. Sehingga program kerja PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in tahun pelajaran 2016/2017 ini dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Akhirnya semoga dengan adanya program kerja ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan bisa menjadikan acuan untuk penyusunan program PG-TKIT Salsabila Al Muthi'in di tahun yang akan datang. Sehingga program kerja di tahun yang akan datang akan semakin baik.

*Billahittaufik waloohidayah, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

2016  
Ketua Yayasan Al Muthi'in

Maguwo, 23 April

Kepala PG-TKIT  
Salsabila Al Muthi'in

**H. Qomarul Huda S.Si**

**Nur  
Hasanah,S.Pd.I**

**Varidatu**

Mengetahui  
Pengawas TK  
Kecamatan Banguntapan

Bidang Pendidikan Yayasan  
Al Muthi'in

**Tugirah, M.Pd**  
**NIP.196906071989032002**

**Suyanto, S.Pd**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/Kj/PP.00.9/ 0398/2016  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Yogyakarta, 06 September 2016

Kepada :  
Bapak/Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 10 Juli 2012 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Muslih  
NIM : 13430038  
Jurusan : PGRA  
Dengan Judul :

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK  
USIA DINI PADA SISTEM FULLDAY SCHOOL DI KELAS B TK IT  
SALSABILA AL-MUTHI'IN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*



l.n. Dekan  
Program Studi PGRA

Dr. Emi Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Muslih  
Nomor Induk : 13430038  
Jurusan : Pendidikan Guru Roudlotul Athfal (PGRA)  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 06 Januari 2017  
Judul Skripsi :

PERAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU  
SALSABILA AL-MUTHI'IN

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 06 Januari 2017

Ketua Prodi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran XVIII



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Manginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0577 / S1 / 2017

Menunjuk Surat Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1225/Kesbangpol/2017  
Mengingat Tanggal 07 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitan

- Mengingat
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Penelitian, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
  - Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Dilizinkan kepada

Nama  
P. T / Alamat  
NIP/NIM/No. KTP  
Nomor Telp./HP  
Tema/Judul  
Kegiatan  
Lokasi  
Waktu

**AHMAD MUSILIH**  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
3402072209940001  
089669958958  
**PERAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**  
TK IT Salsabila Al-Muthi'in  
03 Februari 2017 s.d 08 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk sepetunya.
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 08 Februari 2017

Kepala Bidang Pengendalian  
Penelitian dan Pengembangan u.b  
Kasubbid Angkasa-Data dan Laporan

**Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.**  
NIP. 19640710-199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. TK IT Salsabila Al-Muthi'in, Bangunsapan
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran XIX



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-02-RO

KARTU BIMBINGAN SRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Ahmad Mushlih  
NIM : 13430038  
Pembimbing : Robinah, S.Pd.L, M.A.  
Judul : Peranan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan  
Kememandirian Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila  
Al-Muthi'in  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	06 Januari 2017	Seminar Proposal	
2.	16 Januari 2017	Revisi Proposal	
3.	28 April 2017	Revisi BAB 1, 2, 3	
4.	6 Mei 2017	Revisi BAB 4, 5	
5.	19 Juli 2017	Astrak dan ACC	
6.			

Yogyakarta, 19 Juli 2017  
Pembimbing

Robinah, S.Pd.L, M.A.  
NIP. 19800420 201101 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsada Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 566117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: fa@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama : AHMAD MUSHLIH**  
**NIM : 13430038**  
**Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di TK IT Salsabila Al-Muthi'in dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Ihsan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.35 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

**Adhi Setiyawan**  
Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

  
Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.313/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ahmad Mushlih  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 September 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13430038  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Pengkok, Parjatan  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,  
  
Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN-02/L.3/PP.00.8/43.3S/2013

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD MUSHLIH

NIM : 13430038

Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL

Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	55	D
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	83.75	B
Predikat Ketulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.7.28/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Mushlih**  
Date of Birth : **September 22, 1994**  
Sex : **Male**


took Test of English Competence (TOEC) held on **December 09, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 09, 2016  
Director,

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.15.12/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Mushlih :

تاريخ الميلاد : ٢٢ سبتمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أبريل ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
١٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

حوكجاكرتا، ٢٥ أبريل ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TRANSKRIP NILAI  
UJIAN SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Nama : Ahmad Mushlih  
Jurusan/Semester : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal / III  
Predikat : B

NO	KOMPETENSI	NILAI UJIAN	NILAI PROSENTASE
1	Tahsin dan Tartil	80	32
2	Pengetahuan Tajwid	82	20.5
3	Muhafadloh/Hafalan	70	24.5
Nilai Total		232	77%

\*Nilai Prosentase : Tahsin dan Tartil (40%), Pengetahuan Tajwid (25%), Muhafadloh/Hafalan (35%)

Yogyakarta, 20 Desember 2014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**UIN**

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN/02/R./PP/00.9/2752.a/2013

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD MUSHLIH  
NIM : 13430038  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

KEMENTERIAN AGAMA  
Mabes RI  
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



*[Signature]*  
Ayu Ariyanti, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001

**SERTIFIKAT**

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13  
diberikan kepada :  
AHMAD MUSHLIM  
sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2013  
dengan tema :  
"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Presiden DEKMA DAN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Saifudin Anwar  
Sekretaris

## CURRICULUM VITE

### A. Biodata Diri

Nama : Ahmad Mushlih  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 22 September 1994  
Alamat Asal : Santan, Guwosari, Pajangan,  
Bantul, Yogyakarta, 55751.  
Alamat Tinggal : Santan, Guwosari, Pajangan,  
Bantul, Yogyakarta, 55751.  
Email : [Ahmad\\_mushlih@yahoo.co.id](mailto:Ahmad_mushlih@yahoo.co.id)  
No. Hp : 089669958958



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PKK 75 Santan	1999 – 2001
SD	SD 2 Iroyudan	2001 – 2007
SMP/MTs	MTs N Bantul Kota	2007 – 2010
SMK	SMK Muhammadiyah 1 Bantul	2010 – 2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013 – 2017